

SKRIPSI

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN *ENGAGEMENT* SISWA SD NEGERI CIWUNI 01



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Noviana Hartati

NIM : 22CJ10061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP**

TAHUN 2026

HALAMAN PLAGIARISME



Page 1 of 107 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3590252435



Lutfiani Nur - Staff UPT Perpustakaan Al Ghazali

Noviana Hartati-22CJ10061 - Noviana Hartati.docx

- Fisika 2026 0403
- Komisi 2026 TA Fisika
- Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID	99 Pages
trn:oid::1:3590252435	
Submission Date	16,287 Words
Jun 9, 2026, 8:49 AM GMT+7	
Download Date	117,718 Characters
Jun 9, 2026, 8:54 AM GMT+7	
File Name	
Noviana_Hartati-22CJ10061_-_Noviana_Hartati.docx	
File Size	
402.8 KB	



Page 1 of 107 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3590252435

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 5%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)





Top Sources

- 7% Internet sources
- 5% Publications
- 9% Submitted works (Student Papers)



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	
Risma Septiani, Syaikhul Wahab. "EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RU..."	1%	
2	Publication	
Rizky Indra Adiwijaya, Reminta Lumban Batu. "Pengaruh Kualitas Layanan dan H..."	<1%	
3	Internet	
eprints.unugha.ac.id	<1%	
4	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung	<1%	
5	Student papers	
IAIN Purwokerto	<1%	
6	Student papers	
Universitas Islam Riau	<1%	
7	Publication	
Anggun Wulan Fajriana, Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan Guru dalam Mening..."	<1%	
8	Student papers	
LPPM	<1%	
9	Student papers	
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	<1%	
10	Internet	
eprints.uny.ac.id	<1%	
11	Student papers	
Universitas Sumatera Utara	<1%	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Noviana Hartati

NIM : 22CJ10061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN *ENGAGEMENT* SISWA SD NEGERI CIWUNI 01" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 8 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Noviana Hartati

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : NOVIANA HARTATI
NIM : 22CJ10061
Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN *ENGAGEMENT* SISWA SD
NEGERI CIWUNI 01

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 8 Juni 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
NIDN. 2124049201

Pembimbing II,



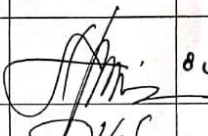
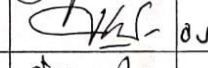
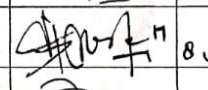
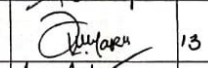
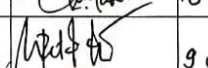
Inayatul Lathifah, M.Pd
NIDN. 2113079202

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **NOVIANA HARTATI**
NIM : 22CJ10061
Judul : Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan
Engagement Siswa SD Negeri Ciwuni 01

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 01, bulan Juli, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		8 Juli 2026
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		8 Juli 2026
Pembimbing 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		8 Juli 2026
Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		13 Juli 2026
Sekretaris	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		9 Juli 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 JUL 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Noviana Hartati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan selanjutnya, maka konsultan berpendapat skripsi saudara:

Nama : NOVIANA HARTATI
NIM : 22CJ10061
Fakultas/Prodi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN *ENGAGEMENT* SISWA SD
NEGERI CIWUNI 01

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1)

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Cilacap, 8 Juli 2026

Konsultan



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.

NIDN. 2111098601

MOTO

“Pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter”

(Noviana Hartati)

"Education is the most powerful weapon which you can use to change the world."

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Suharto dan Ibu Sukarti, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala kesabaran, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini.
2. Seluruh dosen dan sivitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
3. Sahabat terbaik saya, Wening Estiningjati, terima kasih atas segala dukungan, doa, motivasi, perhatian, dan kebersamaan yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman tercinta, Sekar, Warda, Rena, Dila, dan Erin, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Noviana Hartati, terima kasih telah mampu bertahan, berjuang, dan berusaha semaksimal mungkin hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

ABSTRAK

Noviana Hartati. Skripsi, 2026. HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN *ENGAGEMENT* SISWA DI SD NEGERI CIWUNI 01. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru, tingkat *engagement* siswa, serta mendeskripsikan hubungan antara kompetensi guru dan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01 berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 guru di SD Negeri Ciwuni 01. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfokus pada distribusi frekuensi, persentase, dan analisis kategorisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di SD Negeri Ciwuni 01 berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan persentase 56.3% pada kategori tinggi dan 43.8% pada kategori sangat tinggi. Tingkat *engagement* siswa berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan persentase 18.8% pada kategori sedang, 37.5% pada kategori tinggi, dan 43.8% pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kompetensi guru yang tinggi hingga sangat tinggi cenderung beriringan dengan tingkat *engagement* siswa yang juga berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru yang baik secara deskriptif memiliki keterkaitan erat dalam mendukung keterlibatan siswa yang optimal selama mengikuti proses pembelajaran.

***Kata Kunci:* Kompetensi Guru, Engagement Siswa, Sekolah Dasar**

ABSTRACT

Noviana Hartati. Thesis, 2026. The Relationship Between Teacher Competence and Improving Student Engagement at Ciwuni 01 Public Elementary School. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap.

This study aims to determine teacher competence and student engagement levels, as well as to describe the relationship between teacher competence and student engagement at SD Negeri Ciwuni 01, based on descriptive statistical analysis. The study employs a quantitative approach using a descriptive-associative method. The population consists of 16 teachers at SD Negeri Ciwuni 01; a total sampling technique was used, meaning the entire population served as the research sample. Data were collected via questionnaires that had undergone validity and reliability testing. The data were analyzed using descriptive statistics, focusing on frequency distribution, percentages, and categorization analysis.

The results indicate that teacher competence at SD Negeri Ciwuni 01 falls within the high to very high categories, with 56.3% in the high category and 43.8% in the very high category. Student engagement levels fall into the moderate, high, and very high categories, with 18.8% in the moderate category, 37.5% in the high category, and 43.8% in the very high category. Based on the analysis, it is concluded that high to very high teacher competence tends to align with student engagement levels that are also in the moderate, high, and very high categories. This demonstrates that, descriptively, good teacher competence is closely linked to supporting optimal student engagement during the learning process.

Keywords: *Teacher Competence, Student Engagement, Elementary School*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa SD Negeri Ciwuni 01**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.
4. Dosen pembimbing I, Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing II, Inayatul Lathifah, M.Pd., yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan sivitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Cilacap, 8 Mei 2026
Penulis



Noviana Hartati
22CJ10061

DAFTAR ISI

HALAMAN PLAGIARISME	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Kompetensi Guru	14
2. <i>Engagement</i> Siswa	30
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	50

C. Populasi Dan Sampel Penelitian	51
D. Desain Penelitian	52
E. Variabel Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instrumen Pengumpulan Data	56
H. Validitas Dan Reliabilitas	61
I. Teknik Analisis Data	67
BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	70
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	79
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V	87
KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	50
Tabel 3.2 Skala Likert	57
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru	58
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen <i>Engagement</i> Siswa	61
Tabel 3.5 Hasil Uji Validas Kuesioner Item Kompetensi Guru	63
Tabel 3.6 Hasil Uji Validas Kuesioner Item <i>Engagement</i> Siswa.....	64
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	72
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	48
Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru	66
Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas <i>Engagement</i> Siswa	67
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Linieritas	74
Gambar 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	75
Gambar 4.4 Kategorisasi Kompetensi Guru	77
Gambar 4.5 Kategorisasi <i>Engagement</i> Siswa	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi.....	95
Lampiran 2 Surat Permohonan Validator	96
Lampiran 3 Surat Balasan Sekolah.....	98
Lampiran 4 Surat Uji Angket	99
Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian.....	100
Lampiran 6 Instrumen Wawancara.....	101
Lampiran 7 Validasi Instrumen	109
Lampiran 8 Tabulasi Data Kompetensi Guru	128
Lampiran 9 Tabulasi Data <i>Engagement</i> Siswa.....	129
Lampiran 10 Dokumentasi Penyerahan Surat Observasi.....	130
Lampiran 11 Wawancara Guru	130
Lampiran 12 Observasi	133
Lampiran 13 Uji Coba Angket	136
Lampiran 14 Penyebaran Angket	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kontemporer yang semakin kompleks dan berorientasi pada inovasi, kompetensi guru memegang peran krusial untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan berkualitas (Alam & Darmawan, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih menghadapi persoalan mendasar, terutama dalam hal kompetensi guru (Syaekhan *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian belum sepenuhnya berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran saat ini. Dengan adanya fenomena tersebut menunjukkan permasalahan pada kompetensi guru, yang harus diberi penanganan.

Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Terlihat dari rendahnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Contohnya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah secara dominan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, proyek, atau kegiatan kolaboratif (Arsyad *et al.*, 2024). Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar mampu memahami karakteristik setiap anak, mengidentifikasi minat serta bakatnya,

dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong keterlibatan aktif siswa (Suwardi & Aliyyah, 2023).

Selain itu, rendahnya kompetensi guru juga terlihat dari aspek penguasaan materi pembelajaran serta kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai materi secara mendalam sehingga kesulitan mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Cahyani *et al.*, 2019). Tidak hanya itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran juga sering kali belum melakukan perencanaan secara matang. Hal ini terlihat dari rancangan pembelajaran yang belum dikembangkan dengan baik, serta kurangnya pemanfaatan alat dan bahan ajar yang mendukung proses belajar (Saputra *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang terarah dan tidak mencapai tujuan secara optimal.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai upaya, antara lain peningkatan kualifikasi akademik guru, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, serta pemberian kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran (Aulia & Murni, 2023). Melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan yang tepat, guru dapat terus meningkatkan kompetensinya untuk memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa (Yulianto *et al.*, 2023). Peningkatan kompetensi guru tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan

bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas.

Penerapan solusi tersebut memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Yulianto *et al.*, 2023). Bagi guru, peningkatan kompetensi ini juga memberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional, misalnya melalui kegiatan pelatihan yang memungkinkan guru memperluas wawasan, belajar dari narasumber ahli, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Pelatihan tersebut mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sehingga mampu memperbaiki strategi mengajar agar lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru yang aktif mengikuti pelatihan juga cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap suasana belajar di kelas. Selain itu, peningkatan kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka, dimana penelitian menunjukkan bahwa guru yang terus mengembangkan diri memiliki siswa dengan hasil belajar yang lebih baik, tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, serta komitmen yang kuat terhadap profesinya (Aisah *et al.*, 2024).

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya (Wibawani *et al.*,

2024). Kompetensi ini mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Melalui kompetensi yang baik, guru mampu merancang pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, keterlibatan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi modal yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Sudrajat, 2020).

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, tetapi juga oleh tingkat *engagement* siswa selama kegiatan belajar berlangsung. *Engagement* siswa mencakup partisipasi, perhatian, dan antusiasme dalam pembelajaran serta menjadi indikator penting efektivitas belajar (Pulungan *et al.*, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei internasional yang menunjukkan bahwa *engagement* siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain (OECD, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap *engagement* siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Hal ini disebabkan oleh berbagai perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya *engagement* siswa dalam pembelajaran. Contohnya, perilaku siswa yang kurang menunjukkan usaha dalam belajar, mudah merasa bosan, serta kurang memperhatikan pelajaran merupakan bentuk rendahnya *engagement*

siswa. Oleh karena itu, diperlukan motivasi berprestasi yang tumbuh dari dalam diri siswa agar dapat meningkatkan *engagement* siswa dalam pembelajaran (Rohmah & Pamungkas, 2025).

Selain itu, rendahnya *engagement* siswa juga terlihat dari perilaku siswa yang membolos, mengabaikan tugas, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran (Nabilah *et al.*, 2025). Tidak hanya itu, kondisi tersebut juga tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, di mana sebagian besar siswa tidak terlibat aktif dan cenderung melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan materi pelajaran (Vatin, 2024). Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif serta berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar siswa.

Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa, salah satunya melalui penguatan dukungan guru dan teman sebaya (Rohmah & Pamungkas, 2025). Dukungan dan dorongan dari guru dan teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan *engagement* siswa, karena siswa yang memperoleh dukungan sosial cenderung lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam pembelajaran. Selain faktor individu, *engagement* siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial kelas (Muniroh *et al.*, 2016). Dukungan dari guru dan teman sebaya mendorong siswa untuk terlibat aktif serta menggunakan strategi pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas, sehingga *engagement* siswa dapat meningkat.

Penetapan solusi tersebut memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peningkatan *engagement* siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, karena semakin tinggi *engagement* siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai siswa (Sa'adah & Ariati, 2018). Siswa dengan tingkat *engagement* yang tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, memiliki perasaan senang terhadap proses belajar, serta terdorong untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks. Rasa senang dalam belajar tersebut mendorong siswa untuk terus berupaya meningkatkan prestasi dan berusaha mencapai target akademik yang diinginkan (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2021).

Engagement siswa menurut Fredriks *et al.* (2004) diartikan sebagai gambaran kesediaan siswa untuk meluangkan waktu, mengerahkan usaha, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan, yaitu prestasi akademik. *Engagement* siswa ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *behavioral engagement* yang ditunjukkan melalui perilaku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, *emotional engagement* yang berkaitan dengan respon emosional siswa selama mengikuti pembelajaran, serta *cognitive engagement*. Aspek tersebut berkaitan dengan keterlibatan mental siswa dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas pembelajaran (Simanjuntak *et al.*, 2024).

Peningkatan kompetensi guru merupakan amanat penting dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yakni pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selaras dengan ketentuan tersebut, Permenag Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat (1) 2010 secara lebih spesifik menetapkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan keagamaan. Dengan ini guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru bukan sekadar tuntutan administratif, tetapi merupakan dasar utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan *engagement* siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Ciwuni 01, kompetensi guru pada beberapa aspek belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang mendorong *engagement* siswa. Dari aspek kompetensi pedagogik, 85.7% guru belum menyiapkan modul ajar sebelum mengajar, sehingga saat pelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi tanpa kegiatan tambahan atau interaksi dengan siswa. Pada aspek kompetensi kepribadian, sebanyak 28.6% guru belum menunjukkan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi kelas dan permasalahan siswa. Meskipun sebanyak 15 dari 16 guru telah memiliki

sertifikasi pendidik, pada aspek kompetensi profesional, 28,6% guru belum menguasai materi ajar secara mendalam, sehingga penjelasan yang diberikan hanya berupa bacaan materi saja tanpa pengembangan konsep atau contoh penerapan. Dari aspek kompetensi sosial, 57.1% guru belum membangun komunikasi aktif dengan siswa, terlihat dari guru jarang mengajak siswa berdiskusi atau menanyakan pendapat siswa selama pembelajaran. Sementara itu, pada aspek kepemimpinan keagamaan, semua guru telah mencontohkan sikap religius secara rutin dan membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan mengajar.

Kondisi kompetensi guru tersebut berdampak pada *engagement* siswa. Pada aspek *behavioral engagement*, 71.4% siswa jarang bertanya, tidak ikut diskusi dan melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan bermain sendiri selama pelajaran berlangsung. Pada aspek *emotional engagement*, 57.1% siswa tampak kurang antusias, minat belajar rendah, dan jarang tersenyum atau menunjukkan ekspresi senang saat belajar. Sementara itu, pada aspek *cognitive engagement*, 85.7% siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian tugas dan memecahkan masalah, misalnya saat diminta membuat ringkasan materi atau menjawab soal *problem solving*, sebagian besar siswa membutuhkan bantuan guru secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum aktif terlibat dalam pembelajaran.

Temuan dari pengamatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi guru dan *engagement* siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional,

sosial dan kepribadian yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, komunikatif, serta memberikan dukungan akademik dan emosional kepada siswa. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif, menunjukkan perhatian yang tinggi, serta memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mengikuti pembelajaran (Tandialla *et al.*, 2025). Selain itu, penelitian meta analisis oleh Gebre *et al.* (2023) menegaskan bahwa kompetensi sosial emosional guru, termasuk kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan positif dengan siswa, berperan signifikan dalam meningkatkan *engagement* siswa. Dengan demikian, temuan pengamatan di SD Negeri Ciwuni 01 memperkuat bukti bahwa kompetensi guru merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat *engagement* siswa, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu, banyak yang membahas mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran. Namun, keterkaitan antara kompetensi guru pada berbagai aspek (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian dan kepemimpinan keagamaan) dengan *engagement* siswa masih sedikit diteliti, khususnya pada siswa sekolah dasar. Hal ini penting karena *engagement* siswa merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk partisipasi aktif, perhatian, dan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi dan motivasi siswa, serta membantu guru dalam mengembangkan metode mengajar yang lebih efektif dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa di SD Negeri Ciwuni 01” sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal dan pembelajaran yang lebih inklusif serta menyenangkan di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru belum optimal, terlihat dari 85.7% guru yang belum menyiapkan modul ajar sebelum mengajar.
2. Kompetensi profesional guru belum sepenuhnya mendukung pembelajaran, ditandai 28.6% guru yang belum menguasai materi ajar secara mendalam.
3. Kompetensi sosial guru belum maksimal, terbukti 57.1% guru belum membangun komunikasi aktif dengan siswa selama pembelajaran.
4. *Engagement* siswa masih rendah, terlihat dari 71.4% siswa yang jarang bertanya, tidak ikut diskusi, dan melakukan aktivitas lain selama pelajaran berlangsung.
5. *Engagement* emosional siswa belum optimal, ditunjukkan 57.1% siswa yang kurang antusias, minat belajar rendah, dan jarang menunjukkan ekspresi senang saat belajar.

6. *Engagement* kognitif siswa belum maksimal, terbukti 85.7% siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian tugas dan memecahkan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini agar lebih fokus dan terarah. Batasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya fokus pada hubungan kompetensi guru dengan *engagement* siswa yang dilakukan di SD Negeri Ciwuni 01.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dan tingkat *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01?
2. Bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dan tingkat *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kompetensi guru dengan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas perspektif serta memperkuat fondasi kajian dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan kompetensi guru dengan *engagement* siswa sekolah dasar (Sriwulandari, 2024).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guna menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan *engagement* siswa (Skinner *et al.*, 2009).

b. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami peran kompetensi guru sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi *engagement* siswa (Skinner *et al.*, 2009).

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui dukungan dan interaksi guru yang lebih efektif sebagai hasil dari kompetensi guru yang baik (Skinner *et al.*, 2009).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan landasan empiris bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih lanjut hubungan kompetensi guru dengan *engagement* siswa. (Skinner *et al.*, 2009).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Peran guru pada dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna bagi siswa. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya, sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal. Situasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Aeni *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan kompetensi guru. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya secara etis dan bertanggungjawab (Febriana, 2021).

Hal ini seiring dengan pendapat Yulianto *et al.* (2023) kompetensi guru yaitu kompetensi yang mencakup beberapa kombinasi yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prinsip yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif dan berkontribusi pada kesuksesan siswa. Sedangkan Premintari & Tantowi (2025)

menyatakan kompetensi guru merupakan kombinasi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, karakteristik dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif, dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan profesional, dan dapat mencapai tujuan dan kesuksesan pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong tercapainya hasil belajar siswa secara optimal.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Gultom (2021) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki serta terus dikembangkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya guna menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik. Guru dituntut untuk bersikap profesional serta mampu mengolah dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru tidak hanya berperan dalam mendukung efektivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kompetensi guru juga diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada siswa (Sunarsih, 2022). Kompetensi guru merupakan standar yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku, untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan tepat. Kompetensi tersebut memungkinkan guru memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas serta berperan dalam menciptakan generasi yang baik, sesuai dengan standar kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Suwardi & Aliyyah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan aspek mendasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, karena mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif, bertanggung jawab, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwasannya kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Penetapan kompetensi tersebut menjadi suatu dasar dan kewajiban bagi setiap guru untuk memiliki kompetensi tersebut serta dalam menjalankannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selaras dengan ketentuan tersebut, Permenag Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat (1) 2010 secara lebih spesifik menetapkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan kompetensi Kepemimpinan Keagamaan. Namun pada penelitian ini, pembahasan difokuskan hanya pada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi kepemimpinan keagamaan tidak dibahas karena tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut adalah empat kompetensi guru:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan atau kompetensi guru untuk mengelola beragam elemen pada proses belajar dan pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien. Guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk dalam kriteria tinggi mempunyai peluang untuk memahami karakteristik dan pengembangan peserta didik secara keseluruhan dengan menghasilkan *personalized learning* yang sesuai (Prastiko &

Supriyanto, Achmad, 2020). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik yang baik atau tinggi yang dimiliki guru mengimplikasikan proses belajar dan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas yang sekaligus mempunyai pengaruh terhadap perkembangan peserta didik secara optimal.

Kompetensi pedagogik menurut Febriana (2021) merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran, dan mengevaluasi serta membantu siswa untuk dapat mengaktualisasikan potensi mereka (Sunarsih, 2022). Dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat, kompetensi pedagogik guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Utomo, 2017).

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian atau kemampuan individu didefinisikan sebagai kemampuan individu yang mencerminkan karakter yang kuat, mantap, berkembang, cerdas dan sah serta menjadi teladan bagi siswa dan memiliki pribadi yang bermartabat (Mu'arif, 2023). Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru (Hatta, 2018).

Kompetensi kepribadian juga diartikan sebagai kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik (Marwa & Aliyyah, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Gultom (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Pernyataan tersebut berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian sangat penting

dimiliki guru karena dapat mencerminkan sikap dewasa, bijaksana, berwibawa, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Utomo, 2017).

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan kemampuan kepribadian yang mampu untuk membangun kerjasama dengan orang lain yang mantap, stabil dan bijaksana ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak (Wakidi *et al.*, 2023). Contoh kompetensi sosial yang harus dikembangkan yaitu menyadari dan menghargai perbedaan. (Marwa & Aliyyah, 2022).

Kompetensi sosial juga diartikan sebagai kemampuan berinteraksi, dan berkomunikasi secara efektif baik komunikasi verbal (langsung kontak fisik) maupun nonverbal (bahasa isyarat) kemampuan untuk menunjukan perilaku (*behavior*) yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain (Gultom, 2021). Kompetensi sosial menurut Febriana (2021) adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa

pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal. Dengan demikian, kompetensi sosial sangat diperlukan agar guru mampu menjalin hubungan yang harmonis, bekerja secara baik, serta membangun komunikasi yang positif dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Utomo, 2017).

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional didefinisikan sebagai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Hoesny & Darmayanti, 2021). Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi (Marwa & Aliyyah, 2022). Kompetensi profesional juga diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi

yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Sunarsih, 2022). Oleh karena itu, kompetensi profesional sangat penting dimiliki guru agar mampu menguasai materi pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menyampaikan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik (Utomo, 2017).

c. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru dengan kompetensi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Rohman (2020) berdasarkan kebijakan yang berlaku dimensi kompetensi mencakup empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- a) Mampu mendeskripsikan tujuan,
- b) Mampu memilih materi,
- c) Mampu mengorganisir materi,
- d) Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran,
- e) Mampu menentukan sumber belajar dan alat pembelajaran

- f) Mampu menyusun perangkat penilaian,
- g) Mampu menentukan teknik penilaian,
- h) Mampu mengalokasikan waktu

2) Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan sosok panutan yang harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian yaitu:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil,
- b) Kepribadian yang dewasa,
- c) Kepribadian yang arif,
- d) Kepribadian yang berwibawa,
- e) Kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa,
- f) Berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a) Interaksi guru dengan siswa,
- b) Interaksi guru dengan kepala sekolah,
- c) Interaksi guru dengan rekan kerja,
- d) Interaksi guru dengan orang tua siswa,
- e) Interaksi guru dengan masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menurut Surya dalam (Rohman, 2020) mencakup:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar,
- h) Mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

Keempat dimensi kompetensi guru tersebut berkaitan dengan standar kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki standar yang dikembangkan berdasarkan empat kompetensi utama yaitu kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan tabel 2.1 berikut, dijelaskan bagaimana standar dan aspek kompetensi guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru

No.	Kompetensi Inti Guru	Aspek Kompetensi
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual	1.1 Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. 1.2 Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik
2.	Merancang pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami landasan kepribadian 2.2 Memahami teori belajar dan strategi pembelajaran yang mendidik 2.3 Menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. 2.4 Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
3.	Melaksanakan pembelajaran Melaksanakan	3.1 Melaksanakan pembelajaran yang kondusif 3.2 Menata latar pembelajaran
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.1 Menggunakan media pembelajaran berbasis komputer yang relevan dengan materi pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik

No.	Kompetensi Inti Guru	Aspek Kompetensi
5.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengakulturasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa	5.1 Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang kreatif agar potensi akademik peserta didik dapat dikembangkan secara optimal 5.2 Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik
6.	Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	6.1 Melakukan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode 6.2 Menganalisis penilaian hasil belajar untuk berbagai tujuan
7.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	7.1 Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
Kompetensi Kepribadian		
8.	Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa	8.1 Bertidak sesuai norma hukum 8.2 Bertindak sesuai norma sosial 8.3 Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma 8.4 Menampilkan kepribadian dalam bertindak sebagai pendidik 8.5 Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
9.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab dan rasa percaya diri	9.1 Memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru 9.2 Memiliki tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik 9.3 Memiliki rasa percaya diri dan bangga sebagai seorang guru
10.	Kepribadian yang arif dan bijaksana	10.1 Menampilkan tindakan yang didasarkan pada nilai kemanfaatan siswa 10.2 Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
11.	Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	11.1 Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

No.	Kompetensi Inti Guru	Aspek Kompetensi
		11.2 Memiliki perilaku yang diteladani siswa dan masyarakat
12.	Evaluasi diri dan pengembangan diri Memiliki	12.1 Memiliki kemampuan untuk introspeksi diri 12.2 Mampu mengembangkan potensi diri secara optimal
Kompetensi Sosial		
13.	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun	13.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun kepada siswa 13.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan sesama guru dan karyawan 13.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan orang tua siswa 13.4 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan masyarakat
14.	Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif	14.1 Bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain dalam berinteraksi 14.2 Tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, status sosial ekonomi dan sebagainya 14.3 Dapat menempatkan diri dengan baik dalam berbagai macam situasi saat berinteraksi dan bergaul dengan siswa, rekan guru, atasan dan karyawan 14.4 Guru bertindak objektif kepada siswa dalam memberikan penilaian, pendapat ataupun pandangan terhadap suatu persoalan tertentu
15.	Beradaptasi dengan baik di satuan pendidikan tempat	15.1 Mampu menempatkan diri sebagai masyarakat yang baik di daerah tempat bekerja

No.	Kompetensi Inti Guru	Aspek Kompetensi
	bertugas dan lingkungan masyarakat sekitar	15.2 Mampu memahami dan menggunakan bahasa daerah setempat sebagai bahasa pergaulan 15.3 Mampu menghargai keunikan, kekhasan, dan nilai-nilai budaya serta adat istiadat dari masyarakat setempat
Kompetensi Profesional		
16.	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu	16.1 Menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah 16.2 Menguasai struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu 16.3 Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 16.4 Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait 16.5 Menerapkan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari
17.	Menguasai struktur dan metode keilmuan	17.1 Menguasai langkah-langkah penelitian 17.2 Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi

Sumber Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

Skala kompetensi guru memiliki indikator yang perlu diperhatikan. Menurut Nurtanto (2024) kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga

dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan (Nurtanto, 2024).

Kompetensi sosial meliputi sub kompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri (Nurtanto, 2024).

Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Nurtanto, 2024).

2. *Engagement* Siswa

a. Pengertian *Engagement* Siswa

Fredriks *et al.* (2004) mengemukakan bahwa *engagement* siswa merupakan bentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh pendidik. Keterlibatan tersebut tercermin melalui usaha dan kesungguhan siswa, tingkat konsentrasi dan perhatian, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menerapkan strategi regulasi diri. Selain itu, *engagement* siswa juga mencakup kemampuan mengelola waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat minat dan kerja keras siswa, serta penggunaan strategi pembelajaran yang efektif oleh pendidik, yang keseluruhannya didukung oleh munculnya emosi positif dalam proses belajar.

Gibbs & Poskitt (2010) menjelaskan *engagement* siswa sebagai suatu konstruksi multidimensional yang mencakup sejumlah aspek utama, antara lain rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, kualitas hubungan sosial dengan teman sebaya dan pendidik, kenyamanan fisik dalam proses pembelajaran, efikasi diri, serta orientasi terhadap

pencapaian tujuan akademik. *Engagement* siswa tidak hanya terbatas pada keterlibatan siswa di dalam kelas, tetapi juga meliputi partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, tingkat usaha yang diberikan selama proses pembelajaran, konsentrasi siswa, serta perasaan positif terhadap mata pelajaran dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Siswa dapat merasakan kesenangan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi pendidik, baik karena motivasi intrinsik untuk berkembang maupun sebagai bentuk kepatuhan guna memperoleh penghargaan atau menghindari sanksi.

Trowler (2010) mendefinisikan *engagement* sebagai kesediaan dan usaha siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas akademik yang mendukung keberhasilan pembelajaran. *Engagement* siswa masuk ke dalam tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku. *Engagement* perilaku ditunjukkan melalui tingkat perhatian, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh pendidik, serta kepatuhan siswa terhadap aturan dan norma sekolah.

Engagement siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses belajar di kelas. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum menunjukkan partisipasi aktif, perhatian penuh, maupun antusiasme selama mengikuti kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan

engagement siswa perlu menjadi perhatian khusus agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna (Fikrie & Ariani, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan *engagement* siswa. *Engagement* siswa adalah keikutsertaan siswa baik secara fisik maupun emosi dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan melalui berbagai aktivitas atau kegiatan belajar (Purba *et al.*, 2024).

Hal ini seiring dengan pendapat Ramadhani *et al.* (2021) *engagement* siswa yaitu peran aktif siswa untuk memiliki kemauan dalam kegiatan rutin dengan indikator perilaku emosional dan kognitif selama pembelajaran di sekolah. *Engagement* siswa dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan, termasuk orang tua, masyarakat dan praktisi pendidikan (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *engagement* siswa merupakan keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif, dalam berbagai kegiatan pembelajaran, yang tercermin dari partisipasi, perhatian, antusiasme, serta kemauan untuk terlibat dalam kegiatan rutin di kelas. *Engagement* yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan mampu

mendukung terwujudnya kondisi belajar yang aktif sebagaimana diharapkan oleh seluruh komponen pendidikan.

b. Aspek-Aspek *Engagement* Siswa

Menurut Fredriks *et al.* (2004), *engagement* siswa dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari interaksi tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Simanjuntak *et al.* (2024) juga mengemukakan bahwa *engagement* siswa mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif yang muncul selama siswa mengikuti pembelajaran.

1). Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Keterlibatan perilaku mengacu pada tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik. Menurut Fredriks *et al.* (2004), aspek ini tercermin melalui ketekunan dalam belajar, konsistensi usaha, perhatian dan konsentrasi selama pembelajaran, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, serta keaktifan dalam diskusi kelas. Sejalan dengan itu, Simanjuntak *et al.* (2024) menjelaskan bahwa *behavioral engagement* merupakan bentuk aktivitas nyata siswa yang terlihat dari perubahan perilaku positif saat mengikuti pembelajaran.

Siswa dengan keterlibatan perilaku yang tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan belajar yang lebih baik serta mendukung pencapaian akademik.

2). Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*)

Keterlibatan emosional berkaitan dengan respons afektif siswa terhadap lingkungan pembelajaran, termasuk interaksi dengan pendidik, teman sebaya, dan tugas akademik. Fredriks *et al.* (2004) menyatakan bahwa keterlibatan ini mencerminkan berbagai emosi yang muncul selama proses pembelajaran, baik emosi positif maupun negatif, seperti antusiasme, ketertarikan, kebosanan, kecemasan, maupun kesedihan. Senada dengan pendapat tersebut, Simanjuntak *et al.* (2024) mendefinisikan *emotional engagement* sebagai reaksi emosional siswa yang timbul ketika mengikuti pembelajaran. Keterlibatan emosional yang positif dapat meningkatkan kenyamanan siswa di lingkungan belajar serta mendorong motivasi untuk berprestasi.

3). Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Keterlibatan kognitif merujuk pada sejauh mana siswa menggunakan strategi berpikir secara mendalam dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran. Menurut Fredriks *et al.* (2004) keterlibatan kognitif ditunjukkan melalui penggunaan berbagai strategi belajar, seperti pengulangan

(*rehearsal*), peringkasan(*summarizing*), elaborasi (*elaboration*), serta strategi metakognitif yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses belajar. Hal ini sejalan dengan Simanjuntak *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *cognitive engagement* mencakup kemampuan siswa dalam merencanakan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas akademik.

Berdasarkan uraian pendapat Fredriks *et al.* (2004) dan Simanjuntak *et al.* (2024), dapat disimpulkan bahwa *engagement* siswa merupakan konstruksi multidimensional yang terdiri atas keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menggambarkan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Engagement* Siswa

Tingkat *engagement* siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk motivasi, partisipasi, dan efektivitas belajar. Berdasarkan pendapat Gibbs & Poskitt (2010) dan Fredriks *et al.* (2004) faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang positif antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *engagement* siswa dalam

pembelajaran. Hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik apabila guru memiliki kompetensi yang memadai, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Gibbs & Poskitt (2010) menekankan bahwa guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat membantu siswa mengembangkan nilai, orientasi belajar, serta keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, dukungan emosional yang diberikan guru juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Fredriks *et al.* (2004) menyatakan bahwa hubungan sosial yang hangat, suportif, dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa menjadi fondasi penting dalam meningkatkan motivasi dan *engagement* siswa. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan interaksi positif sehingga siswa lebih memahami nilai akademik, mengembangkan orientasi belajar yang adaptif, dan memiliki semangat untuk berkembang.

2). Pembelajaran Relasional (*Relational Learning*)

Pembelajaran yang bersifat relasional memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, bertukar pikiran, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Gibbs & Poskitt (2010) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif, sedangkan

Fredriks *et al.* (2004) menambahkan bahwa pendekatan ini mendukung pemahaman tujuan belajar, pencapaian akademik, serta kemampuan siswa dalam mengelola diri secara lebih efektif.

3). Disposisi untuk Menjadi Pembelajar

Disposisi merupakan sikap yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna. Gibbs & Poskitt (2010) menyatakan bahwa siswa dengan keterlibatan kognitif tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu besar dan optimisme dalam belajar. Fredriks *et al.* (2004) tidak secara eksplisit menyebutkan disposisi ini, namun aspek ini masih relevan dengan keterlibatan kognitif siswa.

4). Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi berperan sebagai dorongan internal siswa untuk mengalokasikan waktu dan usaha dalam belajar, sedangkan minat belajar mencerminkan kondisi psikologis yang memengaruhi keterlibatan. Gibbs & Poskitt (2010) menekankan pentingnya motivasi dan minat untuk keterlibatan aktif siswa. Fredriks *et al.* (2004) juga menekankan bahwa motivasi internal dan minat yang tinggi mendorong siswa untuk fokus, berusaha, dan bersemangat mencapai prestasi akademik.

5). Agen Pribadi atau Otonomi Kognitif

Otonomi kognitif dan kontrol pribadi dalam proses belajar mendorong kemandirian siswa. Gibbs & Poskitt (2010)

menyatakan bahwa siswa yang memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, dan refleksi diri lebih termotivasi dan mampu meningkatkan kemampuan akademiknya. Fredriks *et al.* (2004) tidak secara eksplisit menyebut agen pribadi, tetapi keterlibatan kognitif terkait strategi berpikir mendalam memiliki kesamaan prinsip.

6). *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

Keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan akademik memengaruhi keterlibatan belajar. Gibbs & Poskitt (2010) menegaskan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi lebih aktif, rajin, dan mampu menyelesaikan tugas secara tepat. Fredriks *et al.* (2004) juga menyebutkan bahwa kepercayaan pada kemampuan diri meningkatkan partisipasi, ketekunan, dan pencapaian akademik.

7). *Goal Orientation* (Orientasi Tujuan)

Orientasi tujuan membantu siswa menetapkan arah dan fokus dalam belajar. Gibbs & Poskitt (2010) menekankan bahwa siswa dengan tujuan yang jelas lebih termotivasi secara intrinsik, tahan menghadapi tantangan, dan berusaha mencapai capaian akademik. Fredriks *et al.* (2004) tidak menyebut faktor ini secara eksplisit, tetapi prinsip orientasi tujuan berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan kognitif.

8). Kemampuan Belajar Mandiri atau *Academic Self-Regulated Learning*

Kemampuan belajar mandiri mencerminkan sejauh mana siswa terdorong untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, dan menerapkan strategi regulasi diri. Gibbs & Poskitt (2010) menekankan pentingnya *self-regulated learning* untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar. Fredriks *et al.* (2004) juga menekankan bahwa strategi metakognitif dan perencanaan belajar mendukung keterlibatan kognitif dan hasil akademik.

Selain faktor-faktor tersebut, Fredriks *et al.* (2004) juga mengemukakan adanya sejumlah faktor lain yang turut berkontribusi terhadap *engagement* siswa dalam belajar.

- 1) Faktor pertama adalah tingkat sekolah (*school-level*), yang mencakup kerja sama antara siswa, pendidik, serta sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terus berkembang secara akademik maupun personal.
- 2) Faktor kedua adalah konteks kelas (*classroom context*), yang meliputi dukungan akademik dan interpersonal dari pendidik, keberadaan teman sebaya yang suportif, struktur kelas yang kondusif, serta dukungan terhadap otonomi siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Selain itu, kebutuhan individu (*individual needs*) juga menjadi faktor penting dalam menentukan *engagement* siswa. Kebutuhan psikologis dasar dalam pembelajaran mencakup kebutuhan untuk merasa terhubung dengan lingkungan sekolah (*need for relatedness*), kebutuhan akan kebebasan dalam mengendalikan proses belajar (*need for autonomy*), serta kebutuhan untuk merasa mampu dan kompeten dalam menghadapi tuntutan akademik (*need for competence*).
- 4) Faktor terakhir adalah *engagement* berbasis performa (*performance engagement*), yang tercermin dari tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas akademik. Siswa dengan *engagement* performa yang baik umumnya tidak mengalami kesulitan belajar, memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi ujian, yakin terhadap hasil yang akan dicapai, serta aktif mencari umpan balik dari pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Zahra *et al.* (2025) *engagement* siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain faktor individu dan faktor lingkungan.

- 1) Faktor Individu

Kepribadian siswa yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk mengatur diri,

memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta kecenderungan untuk berinisiatif tanpa harus selalu diberi dorongan dari luar. Siswa dengan kepribadian yang matang biasanya juga memiliki tujuan belajar yang jelas, mampu mengelola emosi saat menghadapi kesulitan, dan menunjukkan sikap positif terhadap tantangan akademik. Dengan demikian, kepribadian yang baik dapat menjadi modal utama bagi siswa untuk tetap konsisten, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang memengaruhi partisipasi siswa meliputi beberapa aspek penting. Hubungan pertemanan yang suportif dapat membantu siswa menghadapi kesulitan akademik dan membuat mereka lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah. Dukungan keluarga juga berperan besar dalam meningkatkan semangat serta motivasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, interaksi positif dengan guru melalui dukungan, perhatian, dan kegiatan belajar yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat di kelas. Iklim sekolah yang kondusif dan nyaman menciptakan suasana yang membuat siswa betah dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Peraturan sekolah yang tersusun dengan baik turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas sekolah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan *et al.* (2025) dengan judul “Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar” membahas mengenai keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru dan efektivitas manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menyampaikan materi secara lebih efektif, sementara manajemen kelas yang kondusif meningkatkan keterlibatan serta fokus siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini bersifat asosiatif, di mana kedua variabel saling berkontribusi dan memperkuat motivasi belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu sama-sama menyoroti kompetensi guru sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan *et al.* (2025) menempatkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini berfokus pada *engagement* siswa, yaitu keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan terhadap *engagement* siswa sebagai indikator kualitas proses pembelajaran, sementara penelitian Hendrawan *et al.* (2025) lebih menitikberatkan pada motivasi belajar. Penelitian ini memberikan

kontribusi baru dengan mengarahkan analisis pada *engagement* siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, bukan hanya dorongan belajarnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga *et al.* (2025) dengan judul "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Swasta Katolik Mariana Medan" membahas mengenai bentuk pengembangan kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan kompetensi mengajar yang dilakukan oleh guru melalui berbagai strategi pembelajaran. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, mengelola kelas dengan baik, serta aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Upaya tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu sama-sama mengkaji peran kompetensi guru sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga *et al.* (2025) menempatkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini berfokus pada *engagement* siswa, yaitu tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan terhadap *engagement* siswa sebagai indikator kualitas

proses pembelajaran, sementara penelitian Sinaga *et al.* (2025) lebih berfokus pada hasil akhir berupa prestasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) dengan judul "Analisis Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran (Studi Kasus pada MIN 4 Langkat)" membahas mengenai kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pemanfaatan teknologi dan Informasi pada pembelajaran dengan indikator kompetensi adalah kurikulum pelatihan TIK bagi guru madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK masih tergolong rendah. Data analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran hanya mencapai 52%, yang termasuk kategori rendah. Selain itu, aspek pengalaman mengikuti pelatihan juga berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 57%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurangnya pelatihan menjadi faktor dominan yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK pada proses pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu sama-sama mengkaji peran kompetensi guru sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Hasibuan (2021) menempatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini berfokus pada *engagement* siswa, yaitu tingkat keterlibatan aktif siswa

selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang berbeda karena tidak hanya menilai capaian hasil belajar, tetapi juga bagaimana siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan terhadap *engagement* siswa sebagai indikator kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi guru, sementara penelitian Hasibuan (2021) berfokus pada kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan *et al.* (2025) dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* dengan *Student Engagement* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 200106 Padangsidimpuan" membahas mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan *student engagement* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah, dengan rata-rata skor sebesar 54,16. Sementara itu, tingkat keterlibatan siswa juga berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor sebesar 54,37. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *student engagement*, dengan nilai koefisien sebesar 0,971.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada *engagement* siswa sebagai variabel terikat. Pada penelitian Pulungan *et al.* (2025) populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V A dan V B di SD Negeri 200106. Sementara itu, pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh

guru di SD Negeri Ciwuni 01, sehingga fokus analisis lebih diarahkan pada kompetensi guru dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan terhadap pengaruh kompetensi guru terhadap engagement siswa, bukan pada faktor internal siswa seperti *self-efficacy*. Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menganalisis keterlibatan siswa melalui perspektif guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2024) dengan judul "Hubungan *Student Engagement* dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa dalam Konteks *Problem Based Learning* Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 2 Malang" membahas mengenai hubungan antara *student engagement* (keterlibatan siswa) dengan prestasi hasil belajar siswa, khususnya dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek *student engagement* berkontribusi sebesar 16% dalam memprediksi perubahan prestasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui survei kuesioner yang melibatkan 140 siswa jurusan teknik komputer dan jaringan sebagai responden.

Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Simanjuntak *et al.* (2024) menempatkan *student engagement* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menempatkan *engagement* siswa sebagai variabel terikat. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan terhadap pengaruh

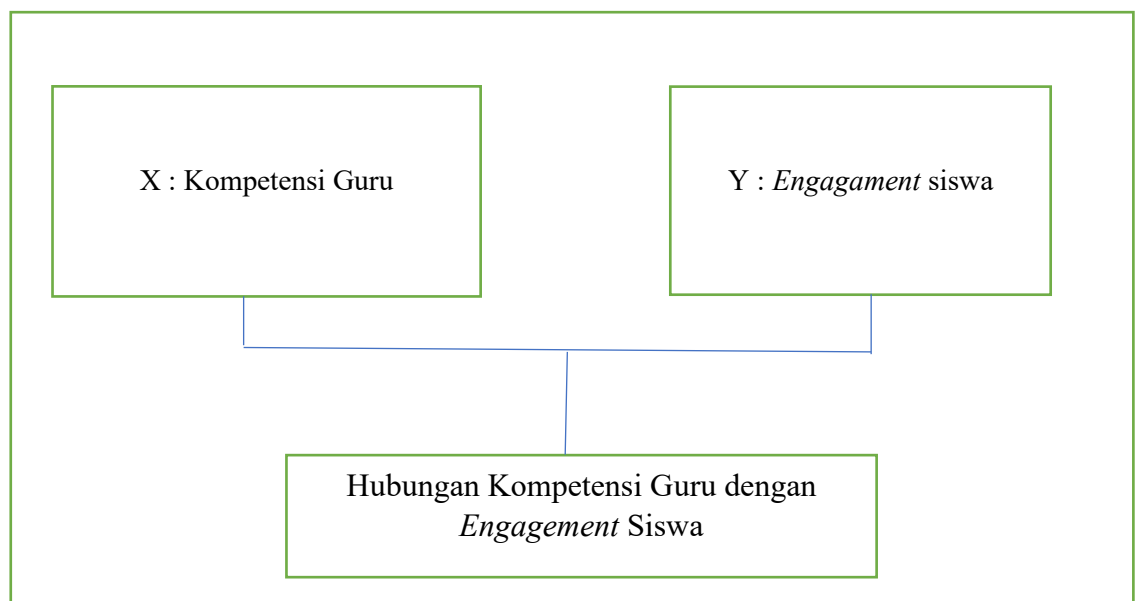
kompetensi guru terhadap *engagement* siswa, bukan pada hubungan *engagement* dengan prestasi belajar seperti penelitian (Simanjuntak *et al.*, 2024).

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial menjadi landasan utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Di SDN Ciwuni 01, kompetensi guru menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu merancang pembelajaran yang jelas, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, mengelola kelas dengan baik, serta membangun komunikasi positif dengan peserta didik.

Pada kondisi awal di SDN Ciwuni 01, *engagement* siswa dalam pembelajaran sering kali dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, kurang bervariasinya metode mengajar, dan kurangnya interaksi efektif antara guru dan siswa. Situasi ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang fokus, dan belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, kompetensi guru menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru yang kompeten mampu memberikan rangsangan belajar yang menarik, umpan balik yang membangun, serta bimbingan yang membuat siswa lebih terlibat secara perilaku, emosional, maupun kognitif.

Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, siswa di SDN Ciwuni 01 menjadi lebih fokus, aktif berpartisipasi, serta merasa dihargai dalam proses belajar. Pada akhirnya, kompetensi guru yang baik berhubungan dengan meningkatnya *engagement* atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hubungan tersebut menjadi dasar kerangka pikir penelitian untuk mendeskripsikan hubungan kompetensi guru dengan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01 melalui analisis statistik deskriptif.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif (korelasi deskriptif). Penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan angka untuk menggambarkan hasil pengumpulan serta pengolahan data. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme yang dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2024). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian serta menjawab tujuan penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2024).

Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik data serta kecenderungan arah hubungan antarvariabel berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterkaitan serta kecenderungan arah hubungan antara kompetensi guru dan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01. Melalui studi deskriptif asosiatif, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kedua variabel tersebut saling berjalan beriringan berdasarkan visualisasi data dan tabulasi silang yang diperoleh di lapangan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciwuni 01 karena guru-guru di sekolah tersebut memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam sehingga representatif untuk melihat variasi kompetensi guru. Berdasarkan observasi awal, *engagement* siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan variasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam jangka waktu 9 bulan dari bulan Oktober 2025 – Juni 2026.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		2025				2026					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Validasi Instrumen										
5.	Penelitian dan Pengumpulan Data										
6.	Pengelolaan dan Analisi Data										
7.	Penyusunan Hasil										
8.	Ujian Skripsi										

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan konsep umum yang mencakup sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2024). Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang menjadi dasar dalam penarikan simpulan berdasarkan hasil penelitian. Mengacu pada pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Ciwuni 01.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dari populasi yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2024). Menurut Sakaran & Bougie (2020), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili seluruh populasi dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang digeneralisasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SD Negeri Ciwuni 01 dengan jumlah 16 guru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden tanpa

pengecualian (Sugiyono, 2024). Oleh karena itu, dalam penelitian ini seluruh guru di SD Negeri Ciwuni 01 dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau tahapan prosedural yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan alur penelitian yang akan dilakukan, serta menjadi pedoman dalam memahami hasil penelitian setelah penelitian selesai dilaksanakan (Sugiyono, 2024). Menurut Sakaran & Bougie (2020), desain penelitian adalah rancangan yang menjelaskan jenis data, sumber data, serta prosedur pengumpulan dan analisisnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterkaitan serta kecenderungan arah hubungan antara kompetensi guru dan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru dengan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dapat diperoleh

informasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2024). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas kompetensi guru sebagai variabel bebas (X) dan *engagement* siswa sebagai variabel terikat (Y).

1. Variabel *Independent* (bebas)

Variable *independent* atau disebut juga dengan variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (Ulfa, 2020). Variabel ini dilambangkan dengan huruf X dan dikenal sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel X, yaitu kompetensi guru.

2. Variabel *dependen* (terikat)

Variable *dependen* sering disebut dengan variabel output, criteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2020). Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y dan dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel Y yaitu *engagement* siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan teknik pengumpulan data yang

meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku (Romdona *et al.*, 2024). Melalui teknik observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya (Daruhadi & Sopiati, 2024). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru dan *engagement* siswa selama proses pembelajaran di SD Negeri Ciwuni 01. Peneliti mengamati bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, serta memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa.

Selain itu, peneliti juga mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, partisipasi dalam kegiatan kelas, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam (Romdona *et al.*, 2024). Wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai permasalahan yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci dan jelas (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru di SD Negeri Ciwuni 01 untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru dalam proses pembelajaran serta keterlibatan atau *engagement* siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru mengelola pembelajaran, membangun komunikasi dengan siswa, memberikan motivasi belajar, serta melihat respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran di kelas.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih efisien (Hartono, 2018). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan

sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran dari jawaban responden secara sistematis (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada guru di SD Negeri Ciwuni 01 sebagai responden penelitian. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan variabel kompetensi guru dan *engagement* siswa. Pada variabel kompetensi guru, pernyataan mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada variabel *engagement* siswa, pernyataan mencakup keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi lebih mudah serta menghasilkan data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah (Sugiyono, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala dengan model Likert. Menurut Sugiyono (2024), skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena tertentu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala kompetensi guru dan skala *engagement* siswa. Setiap skala disusun dalam dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut menggunakan empat alternatif jawaban untuk menghindari adanya pilihan jawaban tengah

yang dapat menimbulkan ketidakpastian, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 skala adaptasi yaitu skala kompetensi guru dari teori Nurtanto (2024) dan skala *engagement* siswa dari teori (Simanjuntak *et al.*, 2024).

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Skala Kompetensi Guru

Skala kompetensi guru memiliki indikator yang disusun berdasarkan teori kompetensi guru. Menurut Nurtanto (2024) kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan (Nurtanto, 2024).

Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri (Nurtanto, 2024).

Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Nurtanto, 2024).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural,	1	2	2

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
		emosional dan intelektual			
		Merancang pembelajaran yang mendidik	3	4	2
		Melaksanakan pembelajaran	5,7	6	3
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	9	8	2
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengakulturasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa	10,12	11	3
		Merancang dan Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	13	14	2
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	15	16	2
2.	Kepribadian	Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa	18	17,19	3
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri	20,22	21	3
		Kepribadian yang arif dan bijaksana	24	23	2
		Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	25	26	2
		Evaluasi diri dan pengembangan diri	28	27	2
3.	Sosial	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun	30	29	2

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
		Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif	31	32,33	3
		Beradaptasi dengan baik di satuan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar	35	34	2
4.	Profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu	37	36,38	3
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	39	40	2
Jumlah			20	20	40

2. Skala *engagement* siswa

Skala *engagement* siswa memiliki indikator yang disusun berdasarkan teori *engagement* siswa. Menurut Simanjuntak (2024) *engagement* siswa yang mengacu pada beberapa aspek diantaranya *behavioral engagement*, *cognitive engagement*, serta *emotional engagement*. *Behavioral engagement*, dilihat dari bagaimana mereka berperilaku dalam kelas dan dalam kegiatan sekolah lainnya. *Emotional engagement*, mencakup tanggapan emosional siswa terhadap keberlangsungan proses belajar di lingkungan sekolah. *Cognitive engagement*, tentang bagaimana siswa bisa berpikir dan merencanakan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Engagement* Siswa

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Behavioral	Partisipasi aktif	1,3	2,4	4
		Perhatian dan fokus	5,7	6	3
		Kepatuhan terhadap aturan kelas	9	8	2
2.	Emotional	Antusiasme dan minat	11	10,12	3
		Respon emosional terhadap pembelajaran	13	14	2
3.	Cognitive	Upaya mental dan ketekunan	15,16,18	17	4
		Pemikiran kritis	20	19	2
Jumlah			11	9	20

H. Validitas Dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang sahih. Validitas instrumen menunjukkan bahwa alat ukur yang disusun mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian tetap dapat dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti serta kemampuan peneliti dalam menggunakan instrumen tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu mengendalikan kondisi objek penelitian serta meningkatkan keterampilan dalam penggunaan alat ukur agar pengukuran terhadap variabel penelitian dapat dilakukan secara tepat.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang

dihasilkan mencerminkan kondisi sebenarnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2024). Menurut Ghazali (2021) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Dengan demikian, data yang valid merupakan data yang akurat, konsisten, dan tidak menyimpang dari fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang valid merupakan data yang akurat, konsisten, dan tidak menyimpang dari fakta yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows* melalui metode *Corrected Item–Total Correlation*, yaitu dengan melihat hubungan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$). Pada penelitian ini, jumlah responden (N) sebanyak 16, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0.497. Penggunaan taraf signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa peneliti menerima tingkat kesalahan sebesar 5% dalam menyimpulkan kevalidan butir instrumen. Rumus yang digunakan yaitu korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Validitas

N : Jumlah Subyek

X : Skor Variabel X

Y : Skor Variabel Y

ΣX : Jumlah Skor Variabel X

ΣY : Jumlah Skor Variabel Y

ΣX^2 : Jumlah Kuadrat Skor Variabel X

ΣY^2 : Jumlah Kuadrat Skor Variabel Y

Tabel 3.5 Hasil Uji Validas Kuesioner Item Kompetensi Guru

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	P (SIG)	Keterangan
X1	0.549	0.497	0.05	Valid
X2	0.534	0.497	0.05	Valid
X3	0.627	0.497	0.05	Valid
X4	0.520	0.497	0.05	Valid
X5	0.429	0.497	0.05	Tidak Valid
X6	0.586	0.497	0.05	Valid
X7	0.454	0.497	0.05	Tidak Valid
X8	0.512	0.497	0.05	Valid
X9	0.533	0.497	0.05	Valid
X10	0.548	0.497	0.05	Valid
X11	0.701	0.497	0.05	Valid
X12	0.644	0.497	0.05	Valid
X13	0.619	0.497	0.05	Valid
X14	0.512	0.497	0.05	Valid
X15	0.845	0.497	0.05	Valid
X16	0.566	0.497	0.05	Valid
X17	0.611	0.497	0.05	Valid
X18	0.638	0.497	0.05	Valid
X19	0.616	0.497	0.05	Valid
X20	0.611	0.497	0.05	Valid
X21	0.606	0.497	0.05	Valid
X22	0.588	0.497	0.05	Valid
X23	0.808	0.497	0.05	Valid
X24	0.464	0.497	0.05	Tidak Valid

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	P (SIG)	Keterangan
X25	0.672	0.497	0.05	Valid
X26	0.530	0.497	0.05	Valid
X27	0.579	0.497	0.05	Valid
X28	0.537	0.497	0.05	Valid
X29	0.693	0.497	0.05	Valid
X30	0.544	0.497	0.05	Valid
X31	0.610	0.497	0.05	Valid
X32	0.720	0.497	0.05	Valid
X33	0.686	0.497	0.05	Valid
X34	0.585	0.497	0.05	Valid
X35	0.536	0.497	0.05	Valid
X36	0.718	0.497	0.05	Valid
X37	0.577	0.497	0.05	Valid
X38	0.719	0.497	0.05	Valid
X39	0.552	0.497	0.05	Valid
X40	0.560	0.497	0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 3 butir item angket yang dinyatakan tidak valid, sedangkan 37 butir item lainnya dinyatakan valid. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 37 item pertanyaan yang valid sebagai instrumen penelitian pada variabel kompetensi guru.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Kuesioner Item *Engagement* Siswa

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	P (SIG)	Keterangan
Y1	0.701	0.497	0.05	Valid
Y2	0.607	0.497	0.05	Valid
Y3	0.654	0.497	0.05	Valid
Y4	0.578	0.497	0.05	Valid
Y5	0.569	0.497	0.05	Valid
Y6	0.539	0.497	0.05	Valid
Y7	0.564	0.497	0.05	Valid
Y8	0.676	0.497	0.05	Valid
Y9	0.547	0.497	0.05	Valid
Y10	0.613	0.497	0.05	Valid
Y11	0.528	0.497	0.05	Valid
Y12	0.519	0.497	0.05	Valid
Y13	0.531	0.497	0.05	Valid
Y14	0.630	0.497	0.05	Valid
Y15	0.617	0.497	0.05	Valid
Y16	0.516	0.497	0.05	Valid
Y17	0.540	0.497	0.05	Valid

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	P (SIG)	Keterangan
Y18	0.533	0.497	0.05	Valid
Y19	0.867	0.497	0.05	Valid
Y20	0.675	0.497	0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 20 butir item angket dinyatakan valid. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 20 item pertanyaan tersebut sebagai instrumen penelitian pada variabel *engagement* siswa.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sakaran & Bougie (2020) *reliability refers to the degree to which an instrument is consistent in measuring what it is intended to measure*, yang bermakna reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten bila dilakukan berulang kali terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama (Sugiyono, 2024). Instrumen yang reliabel menunjukkan kestabilan dan konsistensi hasil pengukuran sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 *for Windows*. Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen, yaitu melihat keterkaitan antar butir pernyataan dalam satu variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih besar dari batas minimum yang telah ditentukan. Metode *Alpha Cronbach*

digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen, yaitu dengan melihat keterkaitan antarbutir pernyataan dalam satu variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* (α) $\geq$ 0.70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

K : Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrument

S_i^2 : Varians dari tiap instrument

Adapun tingkat reliabilitas pernyataan pada variabel kompetensi guru dan *engagement* siswa berdasarkan hasil output di bawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	37

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru

Uji reliabilitas untuk seluruh item angket kompetensi guru menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0.948. Dengan nilai α (alpha)

sebesar 0.70 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	20

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas *Engagement* Siswa

Uji reliabilitas untuk seluruh item angket *engagement* siswa menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0.889. Dengan nilai α (alpha) sebesar 0.70, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat disajikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2024). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan

dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi jika nilai Sig. < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) melalui program SPSS versi 25 *for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0.05

Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0.05 , maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak terdapat hubungan

yang linear secara signifikan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

3. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi guru (X) dan satu variabel terikat yaitu *engagement* siswa (Y). Pada bagian ini akan disajikan gambaran statistik dari masing-masing variabel yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi. Berikut merupakan rincian hasil pengolahan statistik variabel kompetensi guru yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows* versi 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri Ciwuni 01 merupakan sekolah dasar berstatus negeri yang terletak di Jalan Manggis No. 23, Desa Ciwuni, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53274. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20301476, Nomor Induk Sekolah 100130, dan Nomor Statistik Sekolah 1030103009. SD Negeri Ciwuni 01 berada di bawah naungan pemerintah daerah Kabupaten Cilacap dan termasuk dalam kelompok sekolah inti.

SD Negeri Ciwuni 01 telah berdiri sejak tahun 1955 dan memiliki status akreditasi A. Bangunan sekolah merupakan milik sendiri dengan luas bangunan mencapai 2.320 m². Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik di lingkungan Desa Ciwuni dan sekitarnya. Untuk mendukung komunikasi dan pelayanan informasi, sekolah dapat dihubungi melalui nomor telepon 0813 9111 1137.

2. Sejarah Sekolah

SD Negeri Ciwuni 01 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan pemerintah dan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di wilayah Desa Ciwuni, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini menjadi

salah satu pilar dalam membentuk generasi yang berkarakter, berilmu, serta mampu bersaing di masa depan. SD Negeri Ciwuni 01 berdiri sejak tahun 1955 ini berstatus sebagai sekolah negeri dengan akreditasi A, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik dan terpercaya di masyarakat. SD Negeri Ciwuni 01 beralamat di Jl. Manggis No. 23, Desa Ciwuni, dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Sekolah ini memiliki bangunan milik sendiri dengan luas bangunan sekitar 2.320 m².

3. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri Ciwuni 01 Kesugihan:

“Baik dalam Prestasi Berperilaku Hidup Bersih, Sehat, Berkarakter dan Berakhlak Mulia”

b. Misi SD Negeri Ciwuni 01 Kesugihan:

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Ciwuni 01

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan intensif.
- 2) Membimbing siswa untuk berpikir kritis.
- 3) Meningkatkan kualitas dan bimbingan individual sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan karakter masing-masing.
- 4) Menumbuhkan semangat kompetensi yang sehat di antara warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan potensi siswa IQ (Kecerdasan Intelegensi) dan EQ (Kecerdasan Emosional).

- 6) Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan masyarakat.
- 7) Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan masyarakat.
- 8) Menambahkan nilai-nilai sosial budaya melalui pendidikan budi pekerti pada semua bidang studi.
- 9) Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

4. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi S.Pd	Sertifikasi
1.	Daryani S.Pd	Kepala sekolah	√	√
2.	Ratimah S.Pd	1A	√	√
3.	Mita Dwi Apriani S.Pd	1B	√	√
4.	Widiarti S.Pd	2A	√	√
5.	Masrochatun Johariyah S.Pd	2B	√	√
6.	Titi Murniasih S.Pd	3A	√	√
7.	Latif Basri S.Pd.SD	3B	√	√
8.	Nur Azizah S.Pd.SD	4A	√	√
9.	Wasiran S.Pd.SD	4B	√	√
10.	Tri Ulfa S.Pd	5A	√	√
11.	Elanda Nur Azizah S.Pd	5B	√	√
12.	Kholianti S.Pd	6A	√	√
13.	Isna Arfianti S.Pd	6B	√	√
14.	Marti Hikmahwati S.Pd	Pjok	√	√
15.	Nafisatul S.Pd.I	PAI	√	-
16.	Umi Salamah S.Pd.I	PAI	√	√
17.	Laelatul Lutfika S.Pd	Bahasa Inggris		-
18.	Ulfi Fadhilah A.Ma.Pust	Penjaga Perpus	-	-

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi S.Pd	Sertifikasi
19.	Kuat	Penjaga sekolah	-	-

Dari data diatas menunjukan di SD Negeri Ciwuni 01 terdapat 16 guru, 1 penjaga perpustakaan dan 1 penjaga sekolah. 16 guru sudah bergelar sarjana, dan ada 15 guru yang sudah bersertifikasi.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciwuni 01 dengan jumlah responden sebanyak 16 orang, yaitu seluruh guru di SD Negeri Ciwuni 01.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut :

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Guru	.140	16	.200*	.906	16	.101
Engagement Siswa	.188	16	.133	.911	16	.120

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada kedua variabel, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kompetensi guru sebesar 0.101 dan pada variabel *engagement* siswa sebesar 0.120. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.101 > 0.05$ dan $0.120 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) dengan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*. Hasil uji linearitas disajikan sebagai berikut:

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Engagement Siswa * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	713.000	13	54.846	4.219	.208
		Linearity	379.438	1	379.438	29.188	.033
		Deviation from Linearity	333.562	12	27.797	2.138	.363
	Within Groups		26.000	2	13.000		
	Total		739.000	15			

Gambar 4.2 Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.363. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.363 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kompetensi guru dengan *engagement* siswa.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi guru (X) dan satu variabel terikat yaitu *engagement* siswa (Y). Pada bagian ini akan disajikan gambaran statistik dari masing-masing variabel yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi. Berikut merupakan rincian hasil pengolahan statistik variabel kompetensi guru yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows* versi 25.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	16	104.00	144.00	122.6875	14.12666
Engagement Siswa	16	55.00	75.00	63.7500	7.01902
Valid N (listwise)	16				

Gambar 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sesuai hasil perhitungan uji deskriptif pada tabel tersebut, peneliti memperoleh deskripsi persebaran data sebagai berikut:

- 1) Variabel Kompetensi Guru (X) dari data dapat digambarkan memiliki nilai paling rendah sebesar 104, sedangkan nilai maksimum sebesar 144. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 122.6875, dengan standar deviasi sebesar 14.12666.
- 2) Variabel *Engagement* Siswa (Y) dari data tersebut dapat digambarkan memiliki nilai minimal sebesar 55, sedangkan nilai

maksimum sebesar 75. Nilai mean (rata-rata) sebesar 63.7500, serta standar deviasi sebesar 7.01902.

Hasil dari analisis deskriptif penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru dan *engagement* siswa dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Setelah diperoleh hasil deskriptif dari kedua variabel, yaitu kompetensi guru dan *engagement* siswa, selanjutnya dapat dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap kedua variabel tersebut.

Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Rendah	$M + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Tinggi	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan :

X = Skor Responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Rumus kategorisasi digunakan untuk variabel kompetensi guru dan *engagement* siswa sebagai berikut:

a) Kategorisasi Kompetensi Guru

Penentuan kategori pada variabel kompetensi guru disesuaikan dengan jumlah item pernyataan yang valid dalam penelitian, yaitu sebanyak 37 item. Oleh karena itu, perhitungan

skor capaian responden didasarkan pada total skor dari seluruh item tersebut.

$X_{\min}$: 104

$X_{\max}$: 144

Mean : 122.6875

SD : 14.12666

Hasil perhitungan berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan pada variabel kompetensi guru disajikan dalam Gambar 4.4 :

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	9	56.3	56.3	56.3
	5	7	43.8	43.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Gambar 4.4 Kategorisasi Kompetensi Guru

Hasil data di SD Ciwuni 01 menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi guru tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Sebaliknya, sebanyak 56.3% berada pada kategori tinggi dan 43.8% pada kategori sangat tinggi, sehingga kompetensi guru cenderung berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

b) Kategorisasi *Engagement* Siswa

Penentuan kategori pada variabel *engagement* siswa disesuaikan dengan jumlah item pernyataan yang valid dalam penelitian, yaitu sebanyak 20 item. Oleh karena itu, perhitungan skor capaian responden didasarkan pada total skor dari seluruh item tersebut.

$X_{\min}$: 55

$X_{\max}$: 75

Mean : 63.7500

SD : 7.01902.

Hasil perhitungan berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan pada variabel *engagement* siswa disajikan dalam Gambar 4.5 :

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	18.8	18.8	18.8
	4	6	37.5	37.5	56.3
	5	7	43.8	43.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Gambar 4.5 Kategorisasi *Engagement* Siswa

Hasil data di SD Ciwuni 01 menunjukkan bahwa pada variabel *engagement* siswa tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 18.8% berada pada kategori sedang, 37.5% pada kategori tinggi, dan 43.8%

pada kategori sangat tinggi, sehingga *engagement* siswa cenderung berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara di SD Negeri Ciwuni 01 untuk mengetahui kondisi kompetensi guru dan *engagement* siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya masih terdapat guru yang belum menyiapkan modul ajar sebelum mengajar, kurang membangun komunikasi aktif dengan siswa, serta belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian siswa masih kurang aktif selama pembelajaran, jarang bertanya, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian di SD Negeri Ciwuni 01, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket di SD Negeri Meganti 01. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen kompetensi guru awalnya terdiri atas 40 pernyataan, sedangkan instrumen *engagement* siswa terdiri atas 20 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*, pada variabel kompetensi guru terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0.497 pada taraf signifikansi 0.05. Oleh karena itu, 3 item tersebut

tidak digunakan dalam penelitian sehingga instrumen kompetensi guru yang digunakan pada penelitian di SD Negeri Ciwuni 01 berjumlah 37 item pernyataan valid. Sementara itu, pada variabel *engagement* siswa seluruh 20 item dinyatakan valid sehingga seluruh item digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas pada tahap uji coba di SD Negeri Meganti 01 menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.948 dan variabel *engagement* siswa sebesar 0.869. Nilai tersebut lebih besar dari 0.70 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melanjutkan penelitian di SD Negeri Ciwuni 01 dengan menyebarkan angket kompetensi guru sebanyak 37 item dan angket *engagement* siswa sebanyak 20 item kepada seluruh guru yang berjumlah 16 responden. Pada penelitian di SD Negeri Ciwuni 01, peneliti kembali melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan variabel kompetensi guru sebanyak 37 item dan variabel *engagement* siswa sebanyak 20 item semua valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.960 dan variabel *engagement* siswa sebesar 0.889. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Gambaran umum kompetensi guru di SD Negeri Ciwuni 01 diperoleh berdasarkan hasil penelitian terhadap 16 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memiliki nilai minimum sebesar 104 dan nilai maksimum sebesar 144, dengan nilai *mean* sebesar 122.6875 dan standar deviasi sebesar 14.12666. Pengelompokan tingkat kompetensi guru dibagi ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Sebanyak 56.3% responden berada pada kategori tinggi dan 43.8% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SD Negeri Ciwuni 01 cenderung berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu merancang pembelajaran secara lebih terarah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar guru

di SD Negeri Ciwuni 01 telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih ditemukan beberapa permasalahan pada aspek kompetensi guru. Pada kompetensi pedagogik, masih terdapat guru yang belum menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran sehingga kegiatan belajar kurang terarah. Pada kompetensi profesional, beberapa guru belum sepenuhnya menguasai materi secara mendalam sehingga penjelasan yang diberikan masih terbatas pada isi buku ajar. Selain itu, pada kompetensi sosial masih ditemukan guru yang jarang membangun komunikasi aktif dan diskusi bersama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambaran umum *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01 diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket oleh 16 guru sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *engagement* siswa memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 75, dengan *mean* sebesar 63.7500 dan standar deviasi sebesar 7.01902. Pengelompokan *engagement* siswa dibagi ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 18.8% berada pada kategori sedang, 37.5% berada pada kategori tinggi, dan 43.8% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01 cenderung berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Hal tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Simanjuntak *et al.* (2024) *engagement* siswa merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Siswa yang memiliki *engagement* tinggi cenderung lebih aktif bertanya, memperhatikan pembelajaran, antusias mengikuti kegiatan kelas, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri Ciwuni 01 telah menunjukkan keterlibatan belajar yang cukup baik selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih ditemukan beberapa bentuk rendahnya *engagement* siswa. Pada aspek *behavioral engagement*, sebagian siswa masih jarang bertanya, kurang aktif dalam diskusi, serta melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi. Pada aspek *emotional engagement*, beberapa siswa tampak kurang antusias dan kurang menunjukkan ekspresi senang selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada aspek *cognitive engagement*, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian tugas dan memecahkan masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kompetensi guru di SD Negeri Ciwuni 01 sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Demikian pula *engagement* siswa, yang berada pada kategori sedang,

tinggi dan sangat tinggi. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi guru yang baik diikuti oleh tingkat *engagement* siswa yang baik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik kompetensi guru, semakin baik pula keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di SD Negeri Ciwuni 01.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fredriks *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa *engagement* siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dan kualitas interaksi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan dukungan akademik dan emosional, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan antusiasme dalam belajar, serta menggunakan strategi belajar yang lebih mendalam. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi guru, maka semakin tinggi pula tingkat *engagement* siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandialla *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gebre *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi sosial emosional guru berpengaruh terhadap meningkatnya *engagement* siswa, terutama dalam membangun hubungan positif dan dukungan emosional selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kompetensi guru yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut diikuti dengan *engagement* siswa yang juga berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di sekolah dasar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 16 orang, sehingga hasil penelitian masih terbatas dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

2. Pengumpulan data menggunakan angket memungkinkan responden memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya, misalnya karena ingin memberikan jawaban yang dianggap baik.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SD Negeri Ciwuni 01, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi di sekolah lain secara menyeluruh.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi guru dan *engagement* siswa sehingga belum mengkaji faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi *engagement* siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi guru dengan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru di SD Negeri Ciwuni 01 berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 56.3% guru berada pada kategori tinggi dan 43.8% berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, tingkat *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01 juga berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi, dengan persentase 18.8% berada pada kategori sedang, 37.5% berada pada kategori tinggi, dan 43.8% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dan siswa telah menunjukkan keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Hubungan antara kompetensi guru dan *engagement* siswa di SD Negeri Ciwuni 01 secara statistik deskriptif menunjukkan kecenderungan pola hubungan yang positif dan searah. Melalui analisis tabulasi data, terlihat bahwa tingginya tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru berjalan beriringan dengan tingginya tingkat *engagement* siswa di kelas. Guru yang berkompetensi tinggi terbukti mampu mendorong dan

menghasilkan keterlibatan siswa yang optimal dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru di SD Negeri Ciwuni 01 diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan tetap menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan komunikatif agar *engagement* siswa dapat terus terjaga dan meningkat. Selain itu, guru dapat terus memberikan motivasi, perhatian, serta kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan mempertahankan kualitas pembelajaran yang telah berjalan dengan baik di SD Negeri Ciwuni 01. Sekolah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung keterlibatan siswa sehingga *engagement* siswa dalam pembelajaran dapat terus berkembang secara optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kompetensi guru dan *engagement* siswa dengan menambahkan variabel lain yang diduga memiliki hubungan dengan *engagement* siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, atau dukungan orang tua. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih luas agar hasil penelitian lebih mendalam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Naninsih, N., Mattalatta, M., Ansar, A., & Sandra, K. (2024). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 1–6.
- Aisah, Maufur, & Basukiyatno. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072–3082. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1417>
- Alam, M. B., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48–59.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN :Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1–9.
- Arsyad, M. F. L. A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio- Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(2), 661–666.
- Aulia, D., & Murni, I. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Cahyani, O. D., Mutmainnah, Chidayatiningsih, R., Maisyaroh, & Nurabad, A. N. (2019). Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar*, 1(3), 1–7.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Fikrie, & Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(9), 103–110.
- Fredriks, J., Blumenfeld, P., & Paris, A. (2004). School Engagement: Potential of the Evidence. *Review of Educatioal Research*, 74(1), 59–109.
- Gebre, Z. A., Demissie, M. M., & Yimer, B. M. (2023). The Impact of Teacher Socio-emotional Competence on Student Engagement : a Meta-analysis. *Journal : Frontiers in Psychology*, 7(2), 1–10.
- Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM APAA 26*.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement in the Middle Years of Schooling*.
- Gultom, D. N. N. (2021). *Standar Kompetensi Guru*. Universitas Djuanda Press.

- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. ANDI.
- Hasibuan, M. F. (2021). Analisis Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran (Studi Kasus pada MIN 4 Langkat). *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC) Volume, 4(2)*, 44–53.
- Hatta. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review, 3(1)*, 78–84.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11(6)*, 123–132.
- Marwa, W., & Aliyyah, R. R. (2022). *Kompetensi Guru Sebagai Agen Pembelajaran*. PT Kimshafi Alung Cipta.
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional , Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kerja Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis, 6(3)*, 1–9.
- Muniroh, A., Degeng, I. N. S., Hitipeuw, I., & Hidayah, N. (2016). Peningkatan Academic EngagementSiswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 4(1)*, 36–52.
- Nabilah, F. S., Maputra, Y., Nasa, A. F., Susanti, M., & Afriyeni, N. (2025). Analisis hubungan optimisme dengan student engagement pada siswa SMAN X Kota Padang. *MediaPsi, 11(1)*, 321–331. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2025.011.01.1028>
- Nurtanto, M. (2024). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. *Inovasi Pendidikan, 5(10)*, 553–565.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results What Students Know and Can Do Volume I. In *OECD Publishing: Vol. I*. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm>
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 9(1)*, 46–55.
- Prastiko, M. N., & Supriyanto, Achmad, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 14(3)*, 232–244.
- Premintari, D. A., & Tantowi, A. (2025). Analisis Kompetensi Guru Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Otonomi, 25(1), 153–163.

- Pulungan, W. M., Tambunan, H. P., Irsan, Sirait, A. P., & Sembiring, M. M. (2025). Hubungan Self Efficacy Dengan Student Engagement Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 200106 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(2), 359–364.
- Purba, A. Z., Nasution, F. H., Parapat, K. M., & Jannah, M. (2024). Gamifikasi Dalam Pendidikan : Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 299–305.
- Ramadhani, L., Johar, R., & Ansari, B. I. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematika Ditinjau dari Keterlibatan Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *AXIOM Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 68–84.
- Rohmah, A. L., & Pamungkas, H. P. (2025). Pengaruh Peer Support dan Achievement Motivation Terhadap Student Engagement pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA AL- ISLAM KRIAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 548–562.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara Student Engagenet (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75.
- Sakaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business*.
- Saputra, D. E., Afriantoni, & Afgani, M. W. (2024). Kompetensi Tenaga Pendidik : Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Perbaikannya. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 529–538. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i5.16979>
- Simanjuntak, Y. N., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2024). Hubungan Student Engagement Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Konteks Problem Based Learning Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan di SMKN 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(30), 1–10.
- Sinaga, R., Tarigan, P. S., Silaban, M., Nadeak, R., Situmorang, J., Thomas, K. S., Siswa, P. B., Profesional, P., & Medan, M. (2025). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Swasta Katolik Mariana Medan. *Jurnal Pendidikan*, 1(6), 346–352.
- Skinner, E. A., Kindermann, T. A., Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Kindermann, T. A. (2009). Educational and Psychological Measurement Academic Activities in the Classroom. *SAGE*, 69(493), 1–58.

<https://doi.org/10.1177/0013164408323233>

- Sriwulandari, N. A. (2024). Pengaruh Teacher Support dan Motivasi Belajar terhadap Student Engagement pada Siswa SMP Negeri 5 Surabaya. (*Skripsi*).
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100–110. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA, cv.
- Sunarsih, A. (2022). *Kompetensi Guru dan Konsep Implikasi*. Bumi Aksara.
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka : Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2948–2965.
- Syaekhan, F., Pahlevi, M. S. R., Fathurrahman, M., & Fauzi, H. (2025). Problem Pendidikan di Indonesia : Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi. *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3), 1158–1170.
- Tandialla, Y. W., Ardi, A., & Sunarjo, R. A. (2025). Pengaruh Servant Leadership dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dengan Mediasi Motivasi Guru dan Work Engagement di SMP Negeri 3 Tomohon. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EISSN:)*, 8(10), 12285–12292.
- Trowler, V. (2010). *Student Engagement Literatur Review*.
- Ulfa, R. (2020). Variabel dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 1–13.
- Utomo, S. A. W. U. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 01(01), 113–127.
- Vatin, N. D. (2024). Peran Teacer Support Terhadap Student Engagement di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS). *Affection : Journal of Psychology and Counseling*, 1(1), 1–14.
- Wakidi, Patimah, S., Subandi, & Mabulloh, D. (2023). Menjadi Guru Ideal dengan Menerapkan Standar Kompetensi Guru. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 326–336.
- Wibawani, E., YSH, A. Y. S., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Kabupaten Jepara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 278–286. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.226>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>
- Zahra, R. S., Salsabila, M. S., & Wahyuni, C. (2025). Peran Trait Kepribadian

- Conscientiousness dan Iklim Sekolah dengan Student Engagement SMA. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 20(2), 175–188.
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/959/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Ciwuni 01
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Noviana Hartati
NIM : 22CJ10061
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Hubungan Kompetensi Guru dalam meningkatkan Engagement Siswa SD Negeri Ciwuni 01"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **Hari Senin, 24 November 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Cilacap, 21 November 2025
Dekan,

Dc. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIM 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 2 Surat Permohonan Validator



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/298/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "**Hubungan Kompetensi Guru dalam meningkatkan Engagement Siswa SD Negeri Kebonmanis 01**" oleh mahasiswa kami:

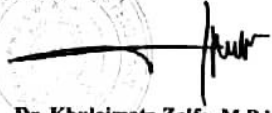
Nama : Noviana Hartati
NIM : 22CJ10061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 24 Februari 2026
Dekan FKIP,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/299/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubung dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "**Hubungan Kompetensi Guru dalam meningkatkan Engagement Siswa SD Negeri Kebonmanis 01**" oleh mahasiswa kami:

Nama : Noviana Hartati
NIM : 22CJ10061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 24 Februari 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

Lampiran 3 Surat Balasan Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SD NEGERI CIWUNI 01

KECAMATAN KESUGIHAN
Jalan Manggis No 23 Ciwuni – Kesugihan
Kode Pos 53274

Nomor : 400.3.5/043/15.3.591
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali Cilacap
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang kami terima pada tanggal 23 Februari 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka pengambilan data guna penyusunan skripsi, dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Noviana Hartati

Nim : 22CJ10061

Prodi : PGSD

Judul Skripsi : " HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN
ENGAGEMENT SISWA SD NEGERI CIWUNI "

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SD Negeri Ciwuni 01

DARYANI, S Pd SD
NIP.196608271988061003

Lampiran 4 Surat Uji Angket



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/343/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Uji Angket**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Menganti 01
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : **Noviana Hartati**
NIM : **22CJ10061**
Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Untuk mengadakan Uji Angket terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Hubungan Kompetensi Guru dalam meningkatkan Engagement Siswa SD Negeri Kebonmanis 01**".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Selasa, 03 Maret 2026 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 02 Maret 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/344/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Ciwuni 01
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Noviana Hartati**
NIM : **22CJ10061**
Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul " **Hubungan Kompetensi Guru dalam meningkatkan Engagement Siswa SD Negeri Ciwuni 01**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Kamis, 05 Maret 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 02 Maret 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Instrumen wawancara ini dipakai untuk memperoleh informasi terkait kompetensi guru dalam meningkatkan *engagement* siswa di sekolah dasar.

A. Petunjuk Pengisian

1. Mengisi Identifikasi yang tertera berupa nama guru, nama instansi dll.
2. Bersedia menjawab uraian pertanyaan yang diajukan.

B. Identitas

Nama Guru : Isna Arfianti, S.Pd.
 Nama Sekolah : SD Negeri Ciwuni 01
 Kelas yang diampu : VI
 Alamat Sekolah : Jl. Manggis No. 23, Ciwuni, Kesugihan, Cilacap.
 Hari, Tanggal Wawancara : 01 Desember 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan identifikasi kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa sebelum pembelajaran dimulai?	Ya
2.	Bagaimana Bapak/Ibu mengenali karakteristik siswa (kemampuan, minat, kebutuhan) sebelum dan selama pembelajaran?	Melalui pengamatan secara langsung selama pembelajaran dan sesekali anak-anak untuk mengisi angket
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyiapkan modul ajar atau perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?	Kadang kadang
4.	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?	Menyesuaikan pembelajaran dengan model yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian pembelajaran secara terencana setelah proses mengajar?	Kadang kadang
6.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki pembelajaran?	Penilaian dengan lisan atau tertulis. Untuk hasilnya di jadikan panduan untuk perbaikan pembelajaran
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran?	Ya

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan TIK untuk mendukung proses pembelajaran?	Dengan menggunakan LCD dalam proses pembelajaran
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempelajari dan memahami materi ajar secara mendalam sebelum mengajar di kelas?	Ya
10.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan penguasaan materi sebelum mengajar?	Dengan mempelajari materi yang akan di ajarkan
11.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan materi ajar dengan konsep, contoh penerapan, atau pengayaan selain dari buku teks?	Ya
12.	Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan materi atau strategi pembelajaran yang inovatif?	Dengan mencari referensi yang sesuai dengan materi
13.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti kegiatan pengembangan profesional untuk meningkatkan penguasaan materi dan kualitas mengajar?	Kadang kadang
14.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas mengajar?	Dengan mengikuti seminar atau membaca referensi yang sesuai dengan pengembangan profesional
15.	Apakah Bapak/Ibu selalu mampu menjaga sikap tenang, stabil, dan dewasa ketika menghadapi situasi kelas yang menantang?	Ya
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga sikap tenang, stabil, dan dewasa saat menghadapi situasi kelas yang menantang?	Dengan menelaah situasi terlebih dahulu
17.	Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui sikap dan perilaku dalam keseharian di sekolah?	Ya
18.	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan keteladanan dalam keseharian di sekolah?	Dengan menelaah masalahnya terlebih dahulu
19.	Apakah Bapak/Ibu selalu aktif mengajak siswa berdiskusi atau menanyakan pendapat siswa selama pembelajaran?	Ya
20.	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa agar mereka merasa dihargai dan mudah memahami arahan?	Selalu mendengarkan pendapat siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
21.	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pembelajaran berlangsung?	Ya
22.	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa agar mereka merasa dihargai dan mudah memahami arahan?	Selalu mendengarkan pendapat siswa
23.	Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran?	Ya
24.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa?	Melalui grup kelas ataupun secara personal
25.	Apakah kegiatan keagamaan seperti berdoa selalu dijadikan bagian dari rutinitas pembelajaran di kelas?	Ya
26.	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kegiatan berdoa dan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran?	Selalu bersyukur atas apa yang diperoleh
27.	Apakah siswa selalu aktif bertanya dan mengikuti diskusi selama pembelajaran berlangsung?	Kadang kadang
28.	Bagaimana siswa menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran menurut Bapak/Ibu?	Dengan mengajukan pertanyaan
29.	Apakah siswa selalu fokus dan memperhatikan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Ya
30.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dan menjaga fokus siswa selama pembelajaran?	Menggunakan metode yang menarik di sesuaikan dengan materi pembelajaran
31.	Apakah siswa selalu mematuhi aturan kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Ya
32.	Bagaimana Bapak/Ibu menegakkan aturan kelas agar siswa tetap disiplin?	Dengan kesepakatan bersama
33.	Apakah siswa selalu menunjukkan antusiasme dan minat belajar selama pembelajaran berlangsung?	Ya
34.	Bagaimana siswa menunjukkan antusiasme dan minat selama pembelajaran menurut Bapak/Ibu?	Mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
35.	Apakah siswa selalu menampilkan respon emosional yang positif, seperti senang dan nyaman, selama pembelajaran berlangsung?	Ya
36.	Bagaimana siswa merespon secara emosional terhadap pembelajaran menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Dengan tetap fokus pada materi yang disampaikan
37.	Apakah siswa selalu menunjukkan ketekunan dan usaha mental secara mandiri saat mengerjakan tugas yang diberikan?	Kadang kadang
38.	Bagaimana siswa menunjukkan ketekunan dan usaha mental saat mengerjakan tugas?	Berusaha mengerjakan sampai selesai
39.	Apakah siswa selalu mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis tanpa selalu bergantung pada bantuan guru?	Kadang kadang
40.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran?	Dengan melihat pertanyaan yg di ajukan siswa

Cilacap, 01 Desember 2025

Guru Kelas VI



Isna Arfianti, S.Pd.

NIP. 198909282015022003

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Instrumen wawancara ini dipakai untuk memperoleh informasi terkait kompetensi guru dalam meningkatkan *engagement* siswa di sekolah dasar.

A. Petunjuk Pengisian

1. Mengisi Identifikasi yang tertera berupa nama guru, nama instansi dll.
2. Bersedia menjawab uraian pertanyaan yang diajukan.

B. Identitas

Nama Guru : Tri Ulfa, S.Pd.
Nama Sekolah : SD Negeri Ciwuni 01
Kelas yang diampu : V
Alamat Sekolah : Jl. Manggis No. 23, Ciwuni, Kesugihan, Cilacap.
Hari, Tanggal Wawancara : 01 Desember 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan identifikasi kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa sebelum pembelajaran dimulai?	Ya
2.	Bagaimana Bapak/Ibu mengenali karakteristik siswa (kemampuan, minat, kebutuhan) sebelum dan selama pembelajaran?	Menggunakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan siswa.
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyiapkan modul ajar atau perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?	Ya
4.	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?	Untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, saya bisa membantu dengan beberapa Membuat rencana pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian pembelajaran secara terencana setelah proses mengajar?	Ya
6.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian dan memanfaatkan	Melakukan penilaian selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan murid

No.	Pertanyaan	Jawaban
	hasilnya untuk memperbaiki pembelajaran?	
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran?	Ya
8.	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan TIK untuk mendukung proses pembelajaran?	Media interaktif: Menggunakan video, animasi, dan simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempelajari dan memahami materi ajar secara mendalam sebelum mengajar di kelas?	Ya
10.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan penguasaan materi sebelum mengajar?	Membaca ulang dan merevisi materi yg akan diajarkan
11.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan materi ajar dengan konsep, contoh penerapan, atau pengayaan selain dari buku teks?	Ya
12.	Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan materi atau strategi pembelajaran yang inovatif?	Mencari ide dan inspirasi dari sumber online, seperti dari jurnal pendidikan
13.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti kegiatan pengembangan profesional untuk meningkatkan penguasaan materi dan kualitas mengajar?	Kadang kadang
14.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas mengajar?	Ikut berbagai seminar pengembangan
15.	Apakah Bapak/Ibu selalu mampu menjaga sikap tenang, stabil, dan dewasa ketika menghadapi situasi kelas yang menantang?	Ya
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga sikap tenang, stabil, dan dewasa saat menghadapi situasi kelas yang menantang?	Persiapan yang matang sebelum mengajar bisa membantu mengurangi stres
17.	Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui sikap dan perilaku dalam keseharian di sekolah?	Ya
18.	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan keteladanan dalam keseharian di sekolah?	Menunjukkan kedisiplinan, sikap positif
19.	Apakah Bapak/Ibu selalu aktif mengajak siswa berdiskusi atau	Ya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	menanyakan pendapat siswa selama pembelajaran?	
20.	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa agar mereka merasa dihargai dan mudah memahami arahan?	Mendengarkan, analisis objektif, pertimbangan konsultasi
21.	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pembelajaran berlangsung?	Ya
22.	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa agar mereka merasa dihargai dan mudah memahami arahan?	Kontak aktif, bahasa yang jelas, empati
23.	Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran?	Ya
24.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa?	Pakai bahasa yang sederhana dan jelas
25.	Apakah kegiatan keagamaan seperti berdoa selalu dijadikan bagian dari rutinitas pembelajaran di kelas?	Ya
26.	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kegiatan berdoa dan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran?	Komunikasi rutin, terbuka dan transparan
27.	Apakah siswa selalu aktif bertanya dan mengikuti diskusi selama pembelajaran berlangsung?	Kadang kadang
28.	Bagaimana siswa menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran menurut Bapak/Ibu?	Membuka dan menutup pembelajaran dengan berdoa
29.	Apakah siswa selalu fokus dan memperhatikan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Ya
30.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dan menjaga fokus siswa selama pembelajaran?	Mengamati
31.	Apakah siswa selalu mematuhi aturan kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Kadang kadang
32.	Bagaimana Bapak/Ibu menegakkan aturan kelas agar siswa tetap disiplin?	Musyawarah

No.	Pertanyaan	Jawaban
33.	Apakah siswa selalu menunjukkan antusiasme dan minat belajar selama pembelajaran berlangsung?	Ya
34.	Bagaimana siswa menunjukkan antusiasme dan minat selama pembelajaran menurut Bapak/Ibu?	Memerintah anak aktif
35.	Apakah siswa selalu menampilkan respon emosional yang positif, seperti senang dan nyaman, selama pembelajaran berlangsung?	Ya
36.	Bagaimana siswa merespon secara emosional terhadap pembelajaran menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Fokus pada materi
37.	Apakah siswa selalu menunjukkan ketekunan dan usaha mental secara mandiri saat mengerjakan tugas yang diberikan?	Kadang kadang
38.	Bagaimana siswa menunjukkan ketekunan dan usaha mental saat mengerjakan tugas?	Usaha
39.	Apakah siswa selalu mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis tanpa selalu bergantung pada bantuan guru?	Kadang kadang
40.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran?	Nilai anak

Cilacap, 01 Desember 2025
Guru Kelas V



Tri Ulfa, S.Pd.
NIP. 199703032023212011

Lampiran 7 Validasi Instrumen

Validasi Instrumen
Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa
SD Negeri Ciwuni 01

Judul penelitian : Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa
SD Negeri Ciwuni 01
Validator : Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
Penelitian : Noviana Hartati

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian “ Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa SD Negeri Ciwuni 01”
2. Rentang untuk penilaian mencakup 1-5. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian :

- a. Skor 1 = Tidak Sesuai
 - b. Skor 2 = Kurang Sesuai
 - c. Skor 3 = Cukup
 - d. Skor 4 = Sesuai
 - e. Skor 5 = Sangat Sesuai
3. Komentar kritik serta saran mohon dituliskan padaa kolom yang sudah tersedia.

I. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural,	1	2	2

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
		emosional dan intelektual			
		Merancang pembelajaran yang mendidik	3	4	2
		Melaksanakan pembelajaran	5,7	6	3
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	9	8	2
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengakulturasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa	10,12	11	3
		Merancang dan Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	13	14	2
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	15	16	2
2.	Kepribadian	Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa	18	17,19	3

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri	20,22	21	3
		Kepribadian yang arif dan bijaksana	24	23	2
		Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	25	26	2
		Evaluasi diri dan pengembangan diri	28	27	2
		3.	Sosial	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun	30
Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif	31			32,33	3
Beradaptasi dengan baik di satuan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar	35			34	2
4.	Profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu	37	36,38	3
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	39	40	2
Jumlah			20	20	40

II. Penilaian Item Skala Kompetensi Guru

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Guru memperhatikan kondisi emosional siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas.					✓	
2.	Guru memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama meskipun memiliki kemampuan yang berbeda-beda.				✓		
3.	Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar di kelas.					✓	
4.	Guru menyampaikan materi tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa di kelas.					✓	
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran secara runtut di kelas.				✓		
6.	Guru menyampaikan materi secara terburu-buru saat pembelajaran berlangsung.				✓		
7.	Guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar di kelas.					✓	
8.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi saat mengajar di kelas.					✓	
9.	Guru memanfaatkan video pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di kelas.				✓		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakatnya di kelas.					✓	

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
11.	Guru tidak memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki potensi tertentu di kelas.					✓	
12.	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik di kelas.					✓	
13.	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran selesai.					✓	
14.	Guru kurang menunjukkan komitmen dalam melakukan evaluasi hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung.				✓		
15.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berdasarkan hasil penilaian di kelas.					✓	
16.	Guru tidak menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.				✓		
17.	Guru menunjukkan kemarahan berlebihan saat menghadapi kesalahan siswa di kelas.				✓		
18.	Guru mengendalikan emosi saat menegur siswa di kelas				✓		
19.	Guru bersikap tidak konsisten dalam menegakkan aturan di kelas.					✓	
20.	Guru menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu di sekolah.				✓		
21.	Guru terlihat ragu-ragu saat menyampaikan materi di kelas.					✓	

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
22.	Guru mengajar dengan penuh percaya diri di depan kelas.					✓	
23.	Guru membedakan perlakuan kepada siswa tanpa alasan yang jelas di kelas.				✓		
24.	Guru mengambil keputusan secara adil saat menyelesaikan masalah siswa di kelas.				✓		
25.	Guru menunjukkan sikap jujur dalam setiap kegiatan di sekolah.					✓	
26.	Guru tidak memberikan contoh perilaku disiplin di sekolah.				✓		
27.	Guru menunjukkan sikap kurang terbuka terhadap saran untuk perbaikan cara mengajar di kelas.				✓		
28.	Guru melakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran secara berkala untuk meningkatkan kualitas mengajar.				✓		
29.	Guru berbicara dengan nada tinggi saat berkomunikasi dengan siswa di kelas.					✓	
30.	Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa secara santun di sekolah.				✓		
31.	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa di kelas.					✓	
32.	Guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa tertentu tanpa alasan yang jelas di kelas.				✓		
33.	Guru menilai siswa berdasarkan latar belakang keluarga di kelas.					✓	

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
34.	Guru menolak mengikuti kegiatan sekolah yang telah disepakati bersama.					✓	
35.	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan konsep yang benar di kelas.				✓		
36.	Guru menyampaikan materi yang tidak sesuai dengan buku pelajaran di kelas.					✓	
37.	Guru menjawab pertanyaan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas.				✓		
38.	Guru tidak dapat menjelaskan pertanyaan siswa terkait materi pelajaran di kelas.					✓	
39.	Guru menyampaikan materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit di kelas.				✓		
40.	Guru menyampaikan materi tanpa urutan yang jelas di kelas.				✓		

Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan :

- ☒ a. Layak digunakan tanpa Revisi
- b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan.

Cilacap,

Validator



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.

**Hubungan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa
SD Negeri Ciwuni 01**

Judul penelitian : Hubungan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa
SD Negeri Ciwuni 01

Validator : Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

Penelitian : Noviana Hartati

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian “ Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa SD Negeri Ciwuni 01”
2. Rentang untuk penilaian mencakup 1-5. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian :

- a. Skor 1 = Tidak Sesuai
- b. Skor 2 = Kurang Sesuai
- c. Skor 3 = Cukup
- d. Skor 4 = Sesuai
- e. Skor 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar kritik serta saran mohon dituliskan padaa kolom yang sudah tersedia.

I. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural,	1	2	2

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
		emosional dan intelektual			
		Merancang pembelajaran yang mendidik	3	4	2
		Melaksanakan pembelajaran	5,7	6	3
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	9	8	2
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengakulturasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa	10,12	11	3
		Merancang dan Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	13	14	2
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	15	16	2
2.	Kepribadian	Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa	18	17,19	3

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri	20,22	21	3
		Kepribadian yang arif dan bijaksana	24	23	2
		Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	25	26	2
		Evaluasi diri dan pengembangan diri	28	27	2
3.	Sosial	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun	30	29	2
		Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif	31	32,33	3
		Beradaptasi dengan baik di satuan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar	35	34	2
4.	Profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu	37	36,38	3
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	39	40	2
Jumlah			20	20	40

II. Penilaian Item Skala Kompetensi Guru

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Guru memperhatikan kondisi emosional siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas.					✓	
2.	Guru memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama meskipun memiliki kemampuan yang berbeda-beda.					✓	
3.	Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar di kelas.					✓	
4.	Guru menyampaikan materi tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa di kelas.				✓		
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran secara runtut di kelas.					✓	
6.	Guru menyampaikan materi secara terburu-buru saat pembelajaran berlangsung.					✓	
7.	Guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar di kelas.					✓	
8.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi saat mengajar di kelas.					✓	
9.	Guru memanfaatkan video pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di kelas.				✓		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakatnya di kelas.				✓		

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
11.	Guru tidak memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki potensi tertentu di kelas.					✓	
12.	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik di kelas.				✓		
13.	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran selesai.					✓	
14.	Guru kurang menunjukkan komitmen dalam melakukan evaluasi hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung.					✓	
15.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berdasarkan hasil penilaian di kelas.				✓		
16.	Guru tidak menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.					✓	
17.	Guru menunjukkan kemarahan berlebihan saat menghadapi kesalahan siswa di kelas.					✓	
18.	Guru mengendalikan emosi saat menegur siswa di kelas					✓	
19.	Guru bersikap tidak konsisten dalam menegakkan aturan di kelas.				✓		
20.	Guru menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu di sekolah.					✓	
21.	Guru terlihat ragu-ragu saat menyampaikan materi di kelas.				✓		

No.	Butir Item Skala Kompetensi Guru	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
34.	Guru menolak mengikuti kegiatan sekolah yang telah disepakati bersama.					✓	
35.	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan konsep yang benar di kelas.					✓	
36.	Guru menyampaikan materi yang tidak sesuai dengan buku pelajaran di kelas.					✓	
37.	Guru menjawab pertanyaan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas.					✓	
38.	Guru tidak dapat menjelaskan pertanyaan siswa terkait materi pelajaran di kelas.					✓	
39.	Guru menyampaikan materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit di kelas.					✓	
40.	Guru menyampaikan materi tanpa urutan yang jelas di kelas.					✓	

Saran dan Komentar

..... Saran dan komentar oleh peneliti dan sedikit revisi.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:

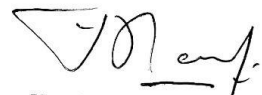
Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan.

Cilacap, 27 Februari 2026

Validator



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

Validasi Instrumen
Hubungan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa
SD Negeri Ciwuni 01

Judul penelitian : Hubungan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa
SD Negeri Ciwuni 01

Validator : Yusuf Hasan Baharudin , M.Pd.I.

Penelitian : Noviana Hartati

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian “ Hubungan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan *Engagement* Siswa SD Negeri Ciwuni 01”
2. Rentang untuk penilaian mencakup 1-5. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian :

- a. Skor 1 = Tidak Sesuai
- b. Skor 2 = Kurang Sesuai
- c. Skor 3 = Cukup
- d. Skor 4 = Sesuai
- e. Skor 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar kritik serta saran mohon dituliskan padaa kolom yang sudah tersedia.

I. Kisi-kisi Instrumen *Engagement* Siswa

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Behavioral</i>	Partisipasi aktif	1,3	2,4	4
		Perhatian dan fokus	5,7	6	3

		Kepatuhan terhadap aturan kelas	9	8	2
2.	Emotional	Antusiasme dan minat	11	10,12	3
		Respon emosional terhadap pembelajaran	13	14	2
3.	Cognitive	Upaya mental dan ketekunan	15,16,18	17,1	4
		Pemikiran kritis	20	19	2
Jumlah			11	9	20

II. Penilaian Item Skala *Engagement* Siswa

No.	Butir Item Skala <i>Engagement</i> Siswa	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru di kelas					✓	
2.	Siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru saat kegiatan tanya jawab di kelas.					✓	ganti dg "lembut" - "santai"
3.	Siswa menyampaikan pendapatnya saat diskusi kelompok di kelas.					✓	
4.	Siswa hanya diam tanpa ikut berdiskusi saat kerja kelompok di kelas.					✓	
5.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas.					✓	
6.	Siswa berbicara dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran di kelas					✓	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.					✓	
8.	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas.					✓	

No.	Butir Item Skala <i>Engagement</i> Siswa	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
9.	Siswa mengikuti aturan kelas saat pembelajaran berlangsung.					✓	
10.	Siswa terlihat malas saat mengikuti pelajaran di kelas.					✓	
11.	Siswa terlihat bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas.					✓	
12.	Siswa menolak mengikuti kegiatan belajar yang diberikan guru.				✓		
13.	Siswa menerima nasihat guru dengan sikap yang baik di kelas.				✓		
14.	Siswa menunjukkan sikap tidak peduli saat pelajaran berlangsung di kelas.					✓	
15.	Siswa mencoba mengerjakan soal yang sulit sampai selesai di kelas.				✓		
16.	Siswa memperbaiki jawaban yang salah setelah diberi arahan oleh guru.					✓	
17.	Siswa berhenti mengerjakan soal saat merasa kesulitan di kelas.					✓	
18.	Siswa menceritakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran di kelas.				✓		
19.	Siswa mengikuti jawaban teman tanpa memahami penjelasan guru di kelas					✓	
20.	Siswa memberikan alasan saat menjawab pertanyaan guru di kelas.					✓	

Saran dan Komentar

Instrumen sudah siap digunakan dengan revisi sedikit
sesuai catatan.

Kesimpulan:

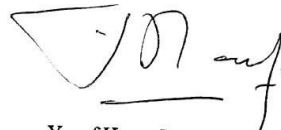
Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan.

Cilacap, 26 Februari 2026

Validator



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

Lampiran 8 Tabulasi Data Kompetensi Guru

No.	Kompetensi Guru																																					Total		
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X		
1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	114	
2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	117	
3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	119	
4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	105	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	110	
6	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
7	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
8	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	135
9	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	140	
10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143
11	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
12	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	123
13	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	120
14	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	125
15	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
16	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117

Lampiran 9 Tabulasi Data *Engagement* Siswa

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	55
3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	59
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	55
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	57
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	75
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	66
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4	65
4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	67
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	58
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	73
4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	67
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	70
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65

Lampiran 10 Dokumentasi Penyerahan Surat Observasi



Lampiran 11 Wawancara Guru







Lampiran 12 Observasi







Lampiran 13 Uji Coba Angket



Lampiran 14 Penyebaran Angket



Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Noviana Hartati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 30 November
4. Agama : Islam
5. No. HP : 088221006366
6. Email : novianahartati7@gmail.com
7. Alamat : Jl Puteran, RT 03 RW 04, Desa Dondong,
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap
8. Kode Pos : 53274
9. Riwayat Pendidikan : SD Negeri Dondong 01
MTs Al Mukhtar Adipala
MA Al Mukhtar Adipala
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali